

Tesis

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS
DI MINU HIDAYATUL MUBTADIIN BUMIAYU KOTA MALANG**

Oleh:

AHMAD JAKFAR

18760029



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

Tesis

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS
DI MINU HIDAYATUL MUBTADIIN BUMIAYU KOTA MALANG**

Oleh:

AHMAD JAKFAR

18760029

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak

NIP.196903032000031002

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197402282008011003



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

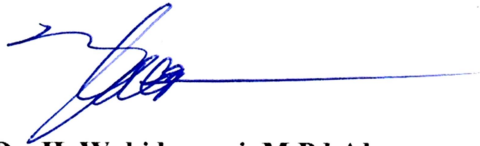
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul **Implementasi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP.196903032000031002

Malang

Pembimbing II



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Malang

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul **Implementasi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang** ini sudah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Januari 2021 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji,

Penguji Utama
Prof. Dr. H. Turmudi, M.Si., Ph.D
NIP. 195710051982031006

Tanda Tangan



Ketua Penguji
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002



Pembimbing 1
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002



Pembimbing 2
Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003



Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Jakfar

NIM :18760029

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : **Implementasi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.**

menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Desember 2020

Hormat saya



Ahmad Jakfar

NIM. 18760029

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Wahai Sang Pemberi Petunjuk, syukur dan sujud aku simpuhkan

Pada-Mu pemberi kebahagiaan dan kemuliaan.

Ya Rabbi, anugrah dan kasih Engkau hamparkan,

Padaku insan dalam dunia yang berliku-liku jalan.

Segala puji bagi-Mu atas nikmat dan ilmu penunjuk jalan,

Pada separuh hidup ku Ibu Usriyah, Bapak Alm Abdur Rahman tersayang, dan
Istri Habibah Fudlilatun Nihayah, Anak Ahmad Asyraf Ibadirrahman tercinta dan
semua keluarga

Tiada lupa aku ucapkan, padamu teman seperjuangan

Keluh kesah, suka duka, canda dan tawa yang kita rasakan bersama

Terimakasihku pada kalian, telah merangkul dan melangkah bersama

Teristimewa Franky Subari, engkau yang menghadirkan cinta dan kerinduan,
yang menemani di setiap langkah perjuangan

Dalam setiap hariku, Dalam tangis dan tawaku selalu engkau hisakan

keindahan. Terimakasihku padamu atas waktu dan segenap kesetiaan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Implementasi Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di MINU Hidayatul Mubtadi’in Kota Malang” dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan semoga berguna dan bermanfaat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada beliau dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Disini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. Samsul Susilowati, M.Pd selaku Ketua Program Studi dan Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.

4. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun Tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dzhim peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
6. Ahmad Saihu selaku kepala sekolah MINU Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Hj Siti Hasanah dan Bapak Ahmad Alfian Fahmi selaku guru Al-Quran Hadis di kelas 2 dan kelas 5 di MINU Hidayatul Mubtadi'in Malang yang telah membantu peneliti dalam penerapan metode penemuan terbimbing.
8. Bapak/ibu guru dan staf MINU Hidayatul Mubtadi'in Malang yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data dalam penyusunan Tesis.
9. Kedua orang tua saya yaitu Ibu Usriyah dan Alm Bapak Abdur Rahman yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
10. Istri Habibah Fudlilatun Nihayah dan anak Ahmad Asyraf Ibadirrahman yang tidak henti-hentinya selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini

Akhirnya penulis berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang

nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat Tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdo'a semoga semua kebaikan budi mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat Tesis.

Alhamdulillahirabbil alamin.....

Malang, 21 Desember 2020

Penulis,



Ahmad Jakfar
NIM.18760029

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ tahun 1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan

| Arab | Latin | arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا | A | ط | t |
| ب | B | ظ | z |
| ت | T | ع | ' |
| ث | s | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | h | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | z | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | , |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ص | ṣ | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

B. Vokal, panjang dan diftong

| Vokal Panjang | Ditulis/Dibaca | Arab | Latin |
|-------------------|----------------|-------|-------|
| Vokal (a) panjang | Ā | أَوْ | Aw |
| Vokal (i) panjang | Î | أَيِّ | Ay |
| Vokal (u) panjang | Û | أُو | Uw |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Sampul..... | |
| Halaman Judul..... | i |
| Lembar Persetujuan | ii |
| Lembar Pernyataan | iii |
| Motto..... | iv |
| Halaman Persembahan..... | v |
| Kata Pengantar..... | vi |
| Pedoman Literasi | ix |
| Daftar Isi..... | xi |
| Daftar Tabel..... | xiii |
| Abstrak | xiv |
| Abstract | xvi |
| ملخص البحث..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 12 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 13 |
| F. Originalitas Penelitian..... | 13 |
| G. Definisi Istilah | 19 |
| H. Sistematika Pembahasan | 20 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 21 |
| A. Strategi Pengelolaan Kelas..... | |
| B. Mutu Pembelajaran | |
| C. Strategi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 62 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | |

| | |
|---|-----|
| B. Kehadiran Peneliti..... | |
| C. Lokasi Penelitian | |
| D. Data dan Sumber Data | |
| E. Pengumpulan Data | |
| F. Analisis Data | |
| G. Keabsahan Data Penelitian..... | |
| BAB IVPAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..... | 70 |
| A. Perencanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Alquran Hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang..... | |
| B. Pelaksanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Alquran Hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang..... | |
| C. Evaluasi pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang..... | |
| BAB V PEMBAHASAN | 100 |
| A. Perencanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Alquran Hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang..... | |
| B. Pelaksanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Alquran Hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang..... | |
| C. Evaluasi pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang..... | |
| BAB VI PENUTUP | 120 |
| A. Kesimpulan..... | |
| B. Saran..... | |
| Daftar Pustaka | 123 |
| Lampiran | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1.1 Tabel Originalitas Penelitian | 18 |
|---|----|

ABSTRAK

Jakfar, Ahmad. 2020. *Implementasi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. (II) Dr. Muhamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Mutu Pembelajaran

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam aktivitas pembelajaran ataupun membimbing peserta didik sehingga tercipta keadaan belajar yang maksimal sehingga bisa tercipta aktivitas pembelajaran yang bermutu. Pengelolaan kelas dilaksanakan dengan aspek pengaturan siswa serta sarana dan prasarana.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan serta menganalisis perencanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran alquran hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang. (2) mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran alquran hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang. (3) mendeskripsikan serta menganalisis evaluasi pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran alquran hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.

Metode yang diambil oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif dan penelitiannya berjenis deskriptif. Guru Alquran Hadis bertindak sebagai instrument utama pada penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Data diperoleh kemudian direduksi, disajikan serta diambil kesimpulan.

Hasil yang telah diperoleh atas penelitian ini ialah: (1) Perencanaan pengelolaan kelas dimulai dengan menyusun Program Tahunan dan Program Semester. Dilanjutkan dengan penyusunan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Pelaksanaan pengelolaan kelas menggunakan pengaturan tempat duduk di kelas 2 menggunakan *auto roll position* dan di kelas 5 menggunakan berpasangan. Guru juga selalu memberikan *reward* serta *feedback* kepada siswa terhadap respon dari hasil belajar siswa. Dalam penyimpanan barang-barang di kelas terdapat lemari untuk berkas administrasi kelas, meja dan rak buku. Selanjutnya dalam pelaksanaan hafalan *juz 30* yang dilakukan dengan system (*1 Day 1 Ayat*) dan teknik murojaah yang menjadi program andalan. (3) Evaluasi pengelolaan kelas dilakukan dengan dua evaluasi yaitu evaluasi tes dan evaluasi non tes. Evaluasi tes dilaksanakan setiap menyelesaikan materi dalam 1 bab yaitu dengan ulangan harian. Kemudian dilanjutkan dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) baik semester ganjil atau genap, Penilaian Semester Ganjil serta Penilaian Kenaikan Kelas. Sedangkan untuk evaluasi non-tes menggunakan penilaian spiritual dan sosial yang diambil setiap pelaksanaan pembelajaran.

ABSTRACT

Jakfar, Ahmad. 2020. *Implementation of Classroom Management as an Effort to Improve the Quality of Hadith Reciting Learning at MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang City*. Thesis, Master Program in Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. (II) Dr. Muhamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Kata Kunci: Class Manajement, Quality Of Learning

Class management is the efforts made by the person in charge of teaching and learning activities or those who help with the intention of achieving optimal conditions so that learning activities can be carried out. Class management is carried out through student management efforts and good class facilities, namely through physical and non-physical factors.

This study aims to: (1) describe and analyze the class management planning of the Hadith Qur'an as an effort to improve the quality of learning at MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang. (2) describe and analyze the implementation of the class management of the Hadith Qur'an as an effort to improve the quality of learning at MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang. (3) describe and analyze the evaluation of class management of the Hadith Qur'an as an effort to improve the quality of learning at MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang.

The research method used in this study uses a qualitative approach with descriptive research type. The key instruments in this study were the grade 2 and grade 5 teachers of Al-Quran Hadith. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data obtained through reducing data, presenting data systematically and drawing conclusions on research findings.

The results of this study are: (1) Classroom management planning begins with compiling an Annual Program (Prota) and a Semester Program (Promes). Followed by the preparation of a syllabus and lesson plan (RPP). (2) Implementation of class management uses a seating arrangement in class 2 using auto roll position and in class 5 using a pair. Teachers also always provide reinforcement and feedback to students on student responses and learning outcomes. In the storage of goods in class, there are cabinets for class administration files, desks and bookshelves. As well as implementing the memorization of juice 30 which is done with the system (1 Day 1 Verse) and the Murojaah technique which is the mainstay program. (3) Evaluation of class management is carried out by two evaluations, namely test evaluation and non-test evaluation. Test evaluation is carried out every time you complete the material in 1 chapter, namely by daily tests. Then proceed with the Mid-Semester Assessment (PTS) either odd or even semester, Final Semester Assessment (PAS) and also Year End Assessment (PAT). Meanwhile, the non-test evaluation uses spiritual and social assessments taken for each learning implementation.

ملخص البحث

جكفر ، أحمد. 2020. تنفيذ إدارة الفصول الدراسية كجهد لتحسين جودة تعلم تلاوة الحديث النبوي في مدرسة ابتدائية نشدات أولاماك هداية المبتدئين مدينة بوميابو مالانج. رسالة ماجستير في إعداد المعلمين بالمدرسة الإبتدائية ، برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المستشار: (1) أستاذ. طيب. الحج. وحيد مرني، ماجستير في تعليم محاسب (2) دكتور محمد زبد نور اليقين، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: إدارة الفصل ، جودة التعلم

إدارة الفصل هي الجهود التي يبذلها الشخص المسؤول عن أنشطة التدريس والتعلم أو أولئك الذين يساعدون بقصد تحقيق الظروف المثلى بحيث يمكن تنفيذ أنشطة التعلم. تتم إدارة الفصل من خلال جهود إدارة الطلاب والمرافق الصفية الجيدة ، أي من خلال العوامل المادية وغير المادية.

تهدف هذه الدراسة إلى: () وصف وتحليل تخطيط إدارة الفصل في القرآن كمحاولة لتحسين جودة التعلم في مدرسة ابتدائية نهضة العلماء هداية المبتدئين بوميابو مالانج. (2) وصف وتحليل تطبيق إدارة الصفوف من القرآن كمحاولة لتحسين جودة التعلم في المدرسة الإبتدائية نهضة العلماء هداية المبتدئين بوميابو مالانج. (3) وصف وتحليل التقييم الإداري لفئة القرآن كمحاولة لتحسين جودة التعلم في مدرسة ابتدائية نهضة العلماء هداية المبتدئين بوميابو مالانج. إن منهج البحث المستخدم في هذا البحث يستخدم المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. كانت الأدوات الرئيسية في هذه الدراسة هي معلمي حديث القرآن في الصفين الثاني والخامس ، وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات بشكل منهجي واستخلاص النتائج من نتائج البحث.

نتائج هذه الدراسة هي: (1) يبدأ تخطيط إدارة الفصل الدراسي بتجميع برنامج سنوي (بروتا) وبرنامج فصل دراسي (بروميس). يتبع ذلك إعداد مخطط المنهج الدراسي وخطة الدرس. (2) يستخدم تنفيذ إدارة الفصل ترتيب المقاعد في الفئة 2 باستخدام وضع التدوير التلقائي وفي

الفئة 5 باستخدام زوج. تم تجهيز التهوية والإضاءة في جانب الفصل الدراسي بنوافذ كبيرة وهناك أيضًا أعضاء بحيث يمكن تعظيم التعلم. يمكن سماع حجم ونبرة المعلم في التدريس من قبل جميع الطلاب. يقدم المعلمون دائمًا التعزيزات والملاحظات للطلاب حول استجابات الطلاب ونتائج التعلم. في تخزين البضائع في الفصل ، توجد خزائن ملفات إدارة الفصل والمكاتب ورفوف الكتب. والأخير هو استخدام الوقت حسب الجدول. (3) يتم إجراء تقييم إدارة الفصل من خلال تقييمين ، وهما تقييم الاختبار والتقييم غير الاختبار. يتم إجراء تقييم الاختبار في كل مرة تكمل فيها المادة في فصل واحد ، أي عن طريق الاختبارات اليومية. ثم تابع تقييم منتصف الفصل الدراسي (PTS) إما فصل دراسي فردي أو زوجي ، وتقييم الفصل الدراسي النهائي (PAS) وكذلك تقييم نهاية العام (PAT). وفي الوقت نفسه ، يستخدم التقييم غير التجريبي التقييمات الروحية والاجتماعية التي يتم إجراؤها لكل تطبيق تعليمي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang guru sangat penting keberadaannya dalam interaksi dengan siswa selama di kelas. Cara guru mengelola kelas akan menentukan bagaimana sikap siswa selama di kelas. Dalam mengelola kelas seorang guru haruslah menguasai berbagai keterampilan dalam mendidik siswa guna tercapainya hubungan baik antara guru dan siswa. Seorang guru yang memiliki ikatan emosional yang baik dengan siswa maka juga akan memahami perasaan dan keinginan siswa. Ikatan yang baik antara guru dengan peserta didik di kelas dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Begitu pula sebaliknya jika seorang guru kurang memiliki keterampilan dalam mengelola kelas maka akan berakibat pada sikap peserta didik yang kurang baik pula selama berada di sekolah dan lebih lanjutnya akan mempengaruhi terhadap sikap saat berada di masyarakat.¹

Djamarah menyebutkan bahwasanya dalam upaya untuk memperkecil sikap negatif pada siswa maka seorang guru haruslah menguasai prinsip-prinsip dalam mengelola kelas. Prinsip dari mengelola kelas meliputi selalu berperilaku baik dan semangat pada setiap proses pembelajaran, selalu tanggap dengan segala apa yang perilaku siswa, selalu memberikan inovasi dan sesuatu yang baru selama proses

¹ Anu Laine1 & Maija Ahteel & Liisa Näveri1, Impact of Teacher's Actions on Emotional Atmosphere in Mathematics Lessons in Primary School, (International Journal of Science and Mathematics Education), 2019

pembelajaran, lebih menekankan pada sikap-sikap yang positif serta disiplin dalam melaksanakan segala sesuatu.² Dengan kemampuan prinsip-prinsip di atas hingga seseorang guru diharapkan mampu menghasilkan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Seorang guru haruslah memiliki keterampilan pengelolaan kelas secara baik. Antara mengelola kelas terdapat perberbedaan dengan pengelolaan proses pembelajaran. Mengelola kelas akan sering berkaitan dengan usaha-usaha dalam membuat dan menjaga kondisi yang maksimal bagi terlaksananya proses pembelajaran (bimbingan, penenganan terhadap perilaku siswa yang menyimpang, pemberian hukuman, pengerjaan tugas secara tepat waktu, serta pembiasaan aturan), diantaranya yaitu pengelolaan peserta didik serta fasilitas.³ Seperti halnya di MINU Hidayatul Mubtadiin ini berdasarkan hasil observasi awal semisal ada perilaku siswa yang keliru maka guru-guru disana langsung memberikan tindakan. Pertama dengan memanggil siswa tersebut kemudian memberikan pertanyaan tentang alasan-alasan kenapa mereka melakukan perilaku salah tersebut. Kemudian guru memberikan hukuman yang tepat berdasarkan kesalahannya dan tidak lupa juga langsung menuliskannya ke dalam buku kasus. Dengan tindakan guru tersebut diharapkan tidak terjadi lagi tindakan yang salah dari siswa.

Pengelolaan kelas yang ditatadengan baik juga akan tercipta suasana kelas yang nyaman. Karenamengelola kelas merupakan serangkaian tindakan guru

² Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm 185

³ Susastriani, Tesis "*Inovasi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)*", (Bengkulu: PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN, UNIVERSITAS BENGKULU 2013), hlm. 1

dalam usahanya untuk membuat serta menjaga keadaan kelas sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Di dalam kelas tersebut segala kegiatan belajar dan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa yang memiliki perbedaan latar belakang dan potensi. Oleh karena itu, sebaiknya kelas dikelola secara rapi, profesional, serta berkelanjutan.⁴

Pengelolaan kelas dilaksanakan melalui usahapenataan siswa dan fasilitas di kelas yang baik yaitu melalui faktor fisik dan non fisik. Faktor keadaan fisik kelas diantaranya pengaturan tempat papan tulis, penataan tempat duduk, majalah dindingserta penataan ventilasi kelas. Sedangkan non fisik diantaranya adalah perhatian, ketegasan, cerminan, dan harapan yang tinggi. Serta keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi kunci tercapainya keberhasilan dari sebuah pembelajaran aktif dan menyenangkan.⁵ Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di MINU Hidayatul Muhtadiin ini biasanya pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya materi tersebut menuntut untuk di luar kelas maka pelajaran dilakukan di luar kelas. Sedangkan untuk yang non fisik guru-guru biasanya membiasakan siswa untuk berbaris dan mengaji terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Diharapkan dengan kegiatan ini siswa akan lebih siap dalam menghadapi pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang optimal untuk belajar disebabkan oleh banyak faktor diantaranya ialah kemampuan siswa, keteampilan guru, beban belajar, system kurikulum, sampai sarana di dalam kelas. Pelaksanaan pengelolaan kelas memiliki

⁴H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 15.

⁵Nafi Isbadrianingtyas, Muakibatul Hasanah, Alif Mudiono, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* (Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang, Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016

peranterurut dan guru adalah sebagai pemegang kendalinya. karena gurulah yang berperan langsung dalam upaya membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi religius, berkarakter dan memiliki sosial yang bagus sehingga mampu hidup mandiri sebagai mahluk sosial..⁶

Urgensi dari pengelolaan kelas ini adalah: (1) kegiatan pengelolaan kelas mengupayakan supaya dapat melaksanakan sebuah kegiatan membentuk dan merawat kondisi kelas yang kondusif sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. (2) Implementasi dari pengelolaan kelas meliputi pengorganisasian kelas, pemeliharaan ruang kelas supaya indah dan bersih, pengaturan tempat duduk siswa, dan pemeliharaan seluruh alat- yang dapat digunakan dalam pelaksanaan belajar mengajar oleh guru. (3) pengelolaan kelas diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki tingkah laku guru dan siswa sehingga tercapainya peningkatan mutu dalam pembelajaran.⁷

Pengelolaan kelas yang dimaksud pada pembahasan ini adalah dimulai dari *pertama* adalah proses perencanaan yang mencakup perencanaan program semester, program tahunan, silabus dan rpp. *Kedua* yaitu pelaksanaan pengelolaan kelas yang sesuai dengan Permendiknas No 40 menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas diantaranya adalah mengelola lingkungan fisik, lingkungan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 164.

⁷ Yeni Asmara dan Dina Sri Nindiati, *Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Sindang, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019): 12-24)

sosial dan organisasional. Serta yang *Ketiga* adalah tahap evaluasi berupa tes (pengetahuan dan keterampilan) serta non tes (spiritual dan sosial).⁸

Perbaikan kualitas pembelajaran serta pengajaran harus senantiasa diupayakan oleh seluruh pihak, baik pemerintah ataupun komponen lain yang ikut serta dalam proses tersebut serta spesialnya kepada guru yang jadi aktor utama di dalam kelas. Sebagai aktor utama seorang guru harusnya memegang kendali dalam upaya tingkatkan kualitas pendidikan. Idealnya, dalam tiap proses pendidikan, guru dituntut sanggup mengaitkan bermacam faktor pendukung mengajar yang diperlukan supaya tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kenyataan ini tidak bisa dipungkiri kalau indikator keberhasilan pembelajaran erat kaitannya dengan kemampuan guru selaku pemegang kendali dalam pendidikan di sekolah.⁹

Permasalahan yang selama ini dihadapi oleh pendidikan di Indonesia salah satunya adalah tentang mutu pendidikan. Karena masalah mutu pendidikan ini merupakan masalah yang sangat penting maka dibutuhkan kerjasama yang baik dari seluruh *stakeholder* dari pendidikan. Meskipun pemerintah sudah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun tetapi dari segi pelaksanaannya masih kurang maksimal. Maka dari itu, perlu kita pahami kembali bagaimana

⁸ Ahmad Salabi, *Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya*, (Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan) Vol. 5 No. 2. Juli – Desember 2016 (69-78))

⁹ Nora Feri, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, *Manajemen Pembelajaran Guru Pada Sd Negeri 1 Peukan Pidie Kabupaten Pidie*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 4, November 2017)

konsep mutu pendidikan ini dipahami dan dilaksanakan semaksimal mungkin guna tercapainya tujuan mutu pendidikan yang diinginkan.¹⁰

Konsep peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harusnya tidak hanya guru yang menjadi sorotan utama. Pemerintah seharusnya juga menjadi peran penting karena pemerintahlah yang telah menyusun kurikulum nasional. Kurikulum yang dibuat haruslah selalu mengarah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu juga pemerintah harus bias bisabekerja sama dengan seluruh stekholder yang ada di masyarakat, sehingga masyarakat juga faham dengan apa yang menjadi indikator dari pendidikan yang bermutu.¹¹ Dan dengan kemampuan kompetensi yang baik maka akan tercipta pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu yaitu pembelajaran yang mampu mengembangkan secara maksimal kemampuan peserta didik baik dari segi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran yang bermutu juga sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain salah satu indikator pendidikan yang bermutu adalah prestasi belajar peserta didik yang diraih selama proses belajar. Dimana kemampuan kognitif peserta didik berkaitan dengan kemampuan dan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Sedangkan afektif berkaitan dengan keseharian peserta didik tentang bagaimana bersikap dan bersosial terhadap orang lain. Dan kemampuan psikomotorik peserta didik lebih berhubungan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 33.

¹¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 231

dengankemampuan gerak dan mental.¹² Dalam hal kadar prestasi yang diraih oleh siswa di MINU Hidayatul Mubtadiin ini dari tahun 2018 siswa berhasil menjuarai Tahfidul Quran juara 1 dan 2 secara berturut-turut. Dan bahkan tahun 2019 berhasil mewakili Kota Malang dalam perlombaan Tahfidul Quran.

Urgensi dari pembelajaran yang bermutu berdasarkan Kompetensi Lulusan dan Standar isi diharapkan: (1) merubah peserta didik yang awalnya diberi tahu merubah menjadi mencari tahu. (2) Meningkatkan serta meyeimbangkan antara kemampuan fisik dan keterampilanmental peserta didik. (3) Menguatkan kebiasaan dan keterampilan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat. (4) Menekankan kepada peserta didik tentang prinsip siapa saja bias menjadi guru dan kelas bisa dimana saja. (5) Menekankan kepada peserta didik tentang toleransi atas perbedaan setiap individu dengan latar belakang yang berbeda.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu terdapat beberapa rujukan yang dapat diterapkan guna mendapatkan produktifitas dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Nurrudin memaparkan terdapat beberapa indikator mutu yaitu:(a) hasil belajar yang diraih dapat membantu melanjutkan ke jenjang selanjutnya. (b) hasil belajar berdampak positif pada peningkatan pengetahuan, sikap serta keterampilansebagai kriteria keberhasilan dari pembelajaran.(c) proses pembelajaran, ialah interaksi antara peserta didik, guru, serta lingkungan .(d) instrumen lain berupa kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana, administrasi sekolah, keterampilan mengajar guru, proses serta penilaian yang

¹² Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 17-18.

menyeluruh.¹³ Dari indikator yang telah dipaparkan di atas dapat kita ambil garis besar yaitu: (1) pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya. (2) pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pembelajaran yang bermutu adalah gambaran dari kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran yang bermutu didapat dari proses dan hasil perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang baik pula dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah indikator pembelajaran yang bermutu, efektif dan efisien. Pada proses perencanaan paling tidak seorang guru minimal harus membuat silabus dan RPP. Pada proses pelaksanaan diisi dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan baik. Serta indikator terakhir adalah evaluasi hasil belajar yang bisa dilakukan dengan tes lisan maupun tertulis.¹⁴

Dari hasil pengamatan tersebut peneliti berfikir tentang bagaimana strategi pengelolaan kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang. Pemilihan di Madrasah ini didasarkan pada hasil observasi awal dan juga wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu:

Kenapa sekolah ini dikatakan bermutu karena (1) seluruh pendidik di MINU ini sudah sarjana dan juga beberapa guru yang sudah Magister dan sekarang juga masih dalam proses tugas akhir di magisternya. (2) siswa kami dari tahun 2018 berhasil menjuarai Tahfidul Quran juara 1 dan 2 tingkat Kota Malang dan pada tahun 2019 mewakili Kota Malang untuk lomba se Jawa Timur, lulusan dari MINU khususnya mape; Alquran Hadis nilainya sangat

¹³ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Yang Menyebarkan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2005), 79

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).

memuaskan hampir seluruh siswa lulus dengan nilai diatas kkm dan lulusan dari MINU juga hampir 90% hafal jus Amma. (3) kalau untuk silabus dan RPP itu memang sudah seharusnya setiap guru membuatnya, kalau untuk pelaksanaan selama pembelajaran kami selalu mengadakan supervisi secara rutin dan guru-guru biasanya juga saling membantu kalau semisal di kelas menemui kendala. Terus kalau di penilaian kami sekarang menyesuaikan seperti yang ada di buku tematik yaitu setiap per subtema.¹⁵

Kami setiap tahun selalu menjuarai Tahfidul Quran untuk yang kelas bawah dan kelas atas. Kalau yang kelas atas tahun kemarin siswa kami mewakili Kota Malang di tingkat Jawa Timur. Sedangkan untuk kelas bawah setiap tahun juga selalu menjuarai Tahfidul Quran se-Kota Malang. Dan juga di kelas rendah juga ada program satu hari satu ayat dan semua siswa hafal sesuai dengan target yaitu sampai surat Ad-Duha.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita jabarkan bahwasanya keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang bermutu. Keberhasilan siswa di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu dalam menjuarai perlombaan Tahfidul Quran karena setiap pembelajaran di kelas selalu dimulai dengan membaca jus Amma. Pembacaan surat-surat pendek dilakukan setiap hari sebelum masuk ke kelas dan setelah di kelas di kuatkan lagi dengan membaca kembali jus Amma sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan untuk kelas bawah menggunakan strategi satu hari satu ayat.

Dari konteks penelitian di atas, peneliti akan membahas secara mendalam tentang strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MINU Hidayatul Mubtadiin. Dengan penelitian ini sehingga nantinya dapat menjadi acuan dalam membuat rancangan yang strategis dalam mengoptimalkan pengelolaan di dalam kelas. Pengelolaan kelas dalam

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang, Malang, 20-1-2020.

¹⁶ Wawancara dengan wali kelas 2 MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang, Malang, 21-1-2020

peningkatan mutu pembelajaran sangat diharapkan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia secara umum dalam pengelolaan kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran alquran hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran alquran hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran alquran hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran alquran hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran alquran hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran alquran hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Terhadap Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian yang didapatkan mampu menjadi masukan serta sumber informasi untuk mengembangkan lagi kelebihan dan menangani kekurangan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran alquran hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi serta masukan dalam mengembangkan kemampuan guru mengenai betapa pentingnya keterampilan mengelola kelas.

c. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta masukan untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna khususnya tentang bagaimana implementasi pengelolaan kelas.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan berupa informasi dan menambah wawasan mengenai strategi guru dalam mengelola kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan yang berupa referensi dan data dilapangan mengenai upaya-upaya meningkatkan kualitas mutu pendidkandan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan teori mutu pembelajaran di MI dan juga penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah tentang strategi pengelolaan kelas yang meliputi: (1) perencanaan pengelolaan kelas berupa pembuatanRpp yang digunakan selama mengajar dalam pelajaran Al-Quran Hadis, (2) pelaksanaan pengelolaan kelas seperti yang tertera pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 guru mengatur tempat duduk volume dan intonasi suara, tutur kata guru sopan dan santun, menentukan kecepatan belajar, menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan selama proses pembelajaran, memberikan umpan baik dan penguatan, menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang yang berbeda,menghargai setiap pendapat peserta didik, memakai pakaian yang sopan,rapi dan bersih, memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai

dengan waktu yang dijadwalkan, dan (3) evaluasi dari pengelolaan kelas sebagai upaya terhadap peningkatan mutu pembelajaran khususnya pelajaran Al-Quran Hadis di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.

F. Originalitas Penelitian

Penelitian yang terdahulu dari penelitian ini adalah:

Pertama: Nurul Ashlihah: penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Wonogiri. 2. Mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam mengelola kelas. 3. Menemukan solusi dari kendala yang dialami guru dalam mengelola kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek utama pada penelitian ini adalah guru kelas 1 dan kepala sekolah, siswa dan orang tua sebagai informan. Hasil dari penelitian Tesis ini berupa: 1. Guru kelas satu A dan B di SD Muhammadiyah Wonogiri telah melaksanakan pengelolaan kelas yang dimulai dari merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengawasi. 2. Kendala yang dihadapi adalah kesulitan dengan karakter siswa yang sulit untuk diarahkan dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. 3. Dengan menggunakan banyak pendekatan kepada siswa menjadi solusi terhadap kendala yang dialami guru.¹⁷

Kedua: Fahmi. Masalah utama dalam tesis ini adalah bagaimana melaksanakan manajemen kelas sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yang

¹⁷ Nurul Ashlihah, Tesis, *Manajemen Guru Dalam Pengelolaan Kelas Satu Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonogiri Tahun Pelajaran 2015 / 2016* (PROGRAM PASCA SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA TAHUN 2016.)

bermutu di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten.Wajo. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk, 1) mengetahui bagaimana guru mengelola kelas, 2) mendeskripsikan bagaimana usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI yang bermutu, 3) mendeskripsikan implikasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI yang bermutu. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan teologis normative, sosiologis, serta pedagogik. Sekolah dan guru dalam penelitian ini adalah sebagai sumber dan informan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, serta penelusuran referensi. Pelaksanaan pengolahan data yang digunakan adalah 1) mereduksi data, 2) mendisplay data, serta 3) memverifikasi data. Hasil dari penelitian adalah (1), sebagai seorang guru harunya mampu mengelola kelas yaitu dengan menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, serta keterampilan dalam mengorganisasi pembelajaran, (2) memfokuskan manajemen kelas dengan maksimal dimulai dari bagaimana membuat perencanaan, melaksanakan pengorganisasian serta pengawasan, (3) Upaya-upaya untuk meningkatkan pembelajaran PAI yang bermutu yaitu dengan pembiasaan belajar secara berkelompok, penggunaan papan tulis yang efektif, mengatur tempat duduk serta membuat peserta didik nyaman mungkin dalam belajar di dalam kelas.¹⁸

Ketiga: Haning Tri Widiastuti, latar belakang dari penelitian ini munculnya gejala *off-task* pada perilaku siswa di jenjang pendidikan dasar. Focus utama penelitian ini ialah mengurangi tindakan *off-task* dengan pengelolaan kelas secara terbimbing. Penelitian ini bertujuan untuk seberapa efektif pengelolaan kelas secara

¹⁸Fahmi, Tesis, *Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pai Di Sdn 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo*, (PASCASARJANA UIN ALAUDDIN MAKASSAR: 2017)

terbimbing dalam mengurangi tindakansiswa yang *off-task*. Penelitian ini menggunakan metode gabungan yaitu kuantitatif dan kualitatif yaitu tindakan kolaboratif. Kelas yang digunakan adalah Kelas III-A dengan jumlah siswa 25 di SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas secara terbimbingsangat efektif dalam mengurangi tindakansiswa yang *off-task*. Yhasil yang didapat dengan adanya persentase tindakan*off-task* yang menurun secara menyeluruh pada siswa yang dikategorikan tinggi.¹⁹

Keempat: Penyebab utama pembelajaran yang kurang efektif adalah guru belum mampu melaksanakan pengelolaan kelas. Pada penelitian ini membahas pengaruh pengelolaan kelas terhadap efektifitas belajar. Tujuan adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari pengelolaankelas kepada efektifitas belajar siswa. Penelitian memiliki hipotesis berupa pengelolaan kelas memiliki pengaruh kepadaefektifitas belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian korelasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian adalah SD Negeri 50 Banda Aceh kelas V A sampai dengan VD. Penelitian ini menggunakan populasi berjumlah 140 peserta didik dan 104 peserta didik sebagai sampel. Pengambilan data melalui angket tertutup dengan variabel skala likert. Hasil dari analisis data yang diperoleh sesuai dengan hipotesis peneliti. Terbukti dengan hasil analisis korelasi diperoleh $0,714 > 0,1927$ dan signifikan $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil uji yang sudah dijabarkan maka

¹⁹Haning Tri Widiastuti, (2017). Tesis, *Reduksi Perilaku Off-Task Melalui Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017)*, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2017).

terjadi pengaruh yang cukup signifikan antara kemampuan mengelola kelas hasil belajar yang efektif.²⁰

Kelima, menciptakan kondisi belajar yang optimal sangat erat kaitannya dengan bagaimana guru mengelola kelas. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian berhubungan dengan tujuan dari pembelajaran, penataan ruang kelas, dan pembelajaran siswa secara berkelompok. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas mengalami kendala yang disebabkan karena kurang fahamnya guru dalam mengelola kelas. Kendala selanjutnya adalah mengenai kurangnya support dari sekolah tentang sarana pembelajaran.²¹

Tabel 1.1

Tabel Originalitas Penelitian

| No | Nama, Tahun dan Sumber | Persamaan | Perbedaan | Originalitas |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Nurul Ashlihah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2016 | Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pengelolaan kelas, metode yang digunakan sama-sama kualitatif deskriptif. | Perbedaan pada penelitian ini dalam terlepas pada pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran | Originalitas pada penelitian ini adalah strategi pengelolaan kelas dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi |
| 2 | Fahmi Pascasarjana | Persamaan pada penelitian ini sama- | Perbedaannya penelitian ini lebih | |

²⁰ Isma Diani dkk, Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Kelas V Sd Negeri 50 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 133- 141, Januari 2017.

²¹ Nor Aini, 2019, Tesis, *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung*, (Universitas Negeri Raden Intan Lampung)

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Uin Alauddin Makassar: Tahun 2017 | sama membahas tentang pengelolaan kelas terhadap mutu pembelajaran | fokus pada upaya yang dilakukan guru dalam mengelola kelas terhadap mutu pembelajaran | alquran hadis sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. |
| 3 | Haning Tri Widiastuti, Universitas Pendidikan Indonesia: Tahun 2017 | Persamaannya masih berhubungan mengenai pengelolaan kelas di sekolah dasar | Fenomena-fenomena perilaku <i>off-task</i> siswa pada setiap jenjang pendidikan dan Sekolah Dasar melalui manajemen kelas. | |
| 4 | Isma Diani dkk, Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Kelas V Sd Negeri 50 Banda Aceh, 2017 | Persamaan dalam penelitian ini juga memfokuskan pada bagaimana pengelolaan kelas. | Perbedaan pada penelitian ini adalah lebih menekankan pada bagaimana pengaruh pengelolan kelas terhadap pembelajaran efektif. | |
| 5 | Nor Aini, Universitas Negeri Raden Intan Lampung: Tahun 2019 | Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. | Perbedaan pada penelitian ini adalah lebih menekankan pada pengelolan kelas dalam meningkatkan belajar siswa | |

G. Definisi Istilah

1. Pengelolaan kelas merupakan usaha- usaha yang dilaksanakan oleh guru dalam aktivitas pembelajaran ataupun dalam menolong peserta didik sehingga tercipta keadaan belajar yang maksimal sehingga bisa tercipta aktivitas pembelajaran yang bermutu.

2. Mutu pembelajaran merupakan gambaran serta karakteristik menyeluruh dari pelayanan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dampaknya terhadap siswa. Pengetahuan dan keteampilan yang dimiliki pesertadidik diharapkan dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah indikator dari pembelajaran bermutu yaitu (1) kesesuaian antara teori dengan tujuan pembelajaran, (2) daya tarik ditunjukkan dengan suasana kelas yang aktif, akrab dan hangat serta merangsang pembentukan pribadi yang baik, ditunjukkan dengan guru dalam pembelajaran menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, (3) efektifitas pelaksanaan hafalan jus 30 meliputi dilakukannya secara teratur dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi,(4) efisiensi dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar seperti buku, lks dan yang lainnya serta media pembelajaran, (5) produktifitas dari yang awalnya mengahafal ke menganalisis dan menciptakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Sedangkan jika dilihat dari aslinya, yaitu yang tersebut di dalam *The New Grolier Dictionary of The English Language* :

Managemen is the atrof managing, treatment, directing carrying on, or using for a purpose; aministration; cantion, handling or treatment; the body of directors or managers of any busines, condern on interest colectivety.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Menurut Suharsimi pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.²²

²²²²Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV Rajawali ,1992), hlm 1

Pelaksanaan penelolan kelas selalu adanya tahap-tahap pengurusan, pencatatan dan penyimpanan dokumen. Pengurusan akan mudah dan lancar apabila di dalam perencanaan dan pengorganisasian cukup mantap. Kemantapan kedua kegiatan tersebut ditunjang adanya data yang lengkap, teruji kebenarannya. Sedangkan pencatatan perlu dilaksanakan secara kontinyu dan tetap waktunya sehingga memudahkan pengawasan serta pengumpulan dokumen. Pengumpulan dokumen yang tertib dan teratur akan melancarkan pencarian data dan memantapkan pembuatan rencana.

Pengelolaan kelas menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zaini adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan kondusif.²³ Sebagai seorang guru memang sangat penting untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif. Setiap kegiatan di dalam kelas dapat mempengaruhi interaksi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Dengan suasana kelas yang keefektif dan kondusif akan meampu mengantarkan pada prestasi siswa baik akademik dan non akademik.

Menurut Mulyadi pengelolaan kelas adalah seperangkat kegaitan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.²⁴

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm 176

²⁴ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009) hal. 4

Didaktik juga menyampaikan tentang pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dengan batasan pengertian seperti tersebut, maka ada 3 persyaratan untuk dapat terjadinya.

Pertama: sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama, namanya bukan kelas

Kedua: sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama, tetapi dari guru yang berbeda, namanya juga bukan kelas.

Ketiga: sekelompok anak yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, namanya juga bukan kelas.

Sekali lagi ditegaskan bahwa dalam pembicaraan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu pengertian yang terkadang dalam maksud seperti tersebut di atas. Dengan perkataan lain yang dimaksud di sini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pelaksanaan pengajaran secara tradisional.²⁵

Menurut Hadari Nawawi Pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan potensi kelas sebaik-baiknya pada setiap siswa

²⁵Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm 17-

untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan efisien sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa dan kurikulum yang ada.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar-mengajar dari mulai proses perencanaan sampai evaluasi agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yakni: (1) pengelolaan yang menyangkut siswa. (2) pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Membuka jendela agar udara segar agar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja, merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik.

2. Fungsi Pengelolaan Kelas

Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreativitas. Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi: (1) memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya: membentuk kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi,

²⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm 116

membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok/kelas; (2) memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.²⁷

a. Fungsi perencanaan kelas

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas;
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif;
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas;
- 4) Memperhatikan dan memonitor berbagai aktifitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi pengorganisasian kelas

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas;
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi;
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu;
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

c. Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan merupakan bagian tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan

²⁷Mulyadi, *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang, UIN-Malang Press: 2009), hlm, 4-

membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pelajaran.

d. Fungsi pengendalian kelas

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas;
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas;
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas;
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.²⁸

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan manajemen kelas adalah: (1) mewujudkan situasi dan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin; (2) menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran; (3) menyediakan dan mengatur fasilitas media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka dalam kelas; (4) membina dan membimbing siswa sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.²⁹

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara

²⁸Ani Setiani dan Donni JP, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 80-83

²⁹Mulyadi, *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang, UIN-Malang Press: 2009), hlm, 5

efektif dan efisien. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
- b. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.³⁰

4. Kondisi-Kondisi dalam Pengelolaan Kelas

a. Kondisi lingkungan fisik

Kondisi lingkungan fisik tempat siswa belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang baik dapat berpengaruh positif pula terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal di bawah ini.

- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran

³⁰Ani Setiani dan Donni JP, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 87

- a) Jenis kegiatan, apakah kegiatan pertemuan tatap muka dalam kelas ataukah kerja di ruang praktikum.
 - b) Jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.³¹
- 2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk hal yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dengan peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses pembelajaran. Beberapa pengaturan tempat duduk di antaranya:

- a) Berjajar (klasikal).
 - b) Secara berkelompok
 - c) Setengah lingkaran atau berbentuk huruf U
 - d) Berbentuk lingkaran.
 - e) Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, perpustakaan, atau di ruang praktik laboratorium.³²
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂ (oksigen), peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, pada *bulletinboard*, buku

³¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada: 2009)

³² Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas ...*

bacaan, dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur yang bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyalahkan.³³

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang yang ada di kelas sebaiknya disimpan ditempat yang rapi. Sehingga jika akan menggunakan barang tersebut mudah untuk dicapai dan digunakan kembali. Dan juga cara pengambilan barang dari tempat khusus, penyimpanan dan sebagainya hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan.³⁴

b. Kondisi sosial-emosional

Suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran, kegairahan peserta didik merupakan efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran.

1) Tipe kepemimpinan

Tipe kepemimpinan seorang guru akan menekankan hubungan yang akan terjalin antara guru dengan peserta didik. Dengan terciptanya hubungan yang baik maka juga akan menciptakan iklim belajar yang optimal sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan maksimal.

Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan pada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru

³³ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada: 2009)

³⁴ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*

dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses pembelajaran yang optimal, peserta didik belajar secara produktif baik padasaat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru, dalam kondisi semacam ini biasanya problem pengelolaan kelas sedikit mungkin.³⁵

2) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah-laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalau guru terpaksa membenci, bencilah tingkah-laku buruk peserta didik dan bukan membenci peserta didik. Terimalah peserta didik dengan segala kekurangan dan kelebihanannya masing-masing.³⁶

3) Suara guru

Suara guru walaupun bukan faktor besar tetapi turut mempunyai pengaruh dalam belajar. Suara seorang guru haruslah dapat didengar oleh seluruh peserta didik dengan lantang dan jelas. Dan seorang guru juga harus bisa memainkan suaranya kapan harus

³⁵ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada: 2009)

³⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*

menggunakan suara tinggi atau suara rendah supaya peserta didik tidak jenuh jika belajar di dalam kelas.³⁷

4) Pembinaan report

Sekali lagi ingin ditekan bahwa pembinaan hubungan baik dengan peserta didik dalam masalah pengelolaan sangat penting. Dengan hubungan baik guru peserta didik diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, serta realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukan.

b. Kondisi organizational

Kegiatan rutin yang secara organizational dilakukan baik di tingkat kelas maupun ditingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas maka akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah-laku kegiatan tersebut antara lain sebagai bentuk berikut:

1) Pergantian belajar atau kuliah

Untuk beberapa pelajaran mungkin ada baiknya peserta didik tetap berada dalam satu ruangan dan guru yang datang. Akan tetapi untuk pelajaran-pelajaran tertentu, seperti bekerja di laboratorium, olahraga, kesenian, menggambar, dan sebagainya, peserta didik diharuskan pindah ruangan.³⁸

2) Guru yang berhalangan hadir

³⁷ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada: 2009)

³⁸ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*

Jika suatu saat seorang guru berhalangan hadir karena satu atau lain hal, maka peserta didik disuruh tetap berada di dalam kelas dengan tenang untuk menunggu guru yang bersangkutan selama 10 menit. Bila setelah waktu 10 menit guru yang mendapat giliran juga belum datang, ketua diwajibkan lapor kepada guru piket dan guru piket yang akan mengambil inisiatif untuk mengatasi kekosongan guru tersebut.³⁹

3) Masalah antar peserta didik

Jika terjadi masalah antar peserta didik yang tidak dapat diselesaikan antar mereka, ketua dapat melapor kepada wali kelas untuk bersama-sama memecahkan dan mengatasi masalah tersebut. Jika pemecahannya belum tuntas diselesaikan, ketua bersama wali kelas atau OSIS dapat menghadap pimpinan institusi untuk mendapatkan petunjuk kebijakan dalam mengatasi masalah tersebut.⁴⁰

4) Upacara bendera

Dalam upacara bendera harus sudah ditetapkan giliran yang memimpin upacara, baik dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik. Sehingga semua sivitas tahu persis jam berapa mereka harus mulai sekolah, siapa yang harus memberikan nasehat, pengarahan, dan sebagainya.⁴¹

³⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada: 2009)

⁴⁰ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*

⁴¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah pemanfaatan segala sumber dan hal-hal yang ada disekitar kita yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi belajar yang optimal agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan nyaman, aman dan aktif.

5. Mutu Pengelolaan Kelas

a. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kegiatan suatu organisasi, merencanakan tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang cepat. Adapun program perencanaan pembelajaran, yang harus dibuat oleh guru MINU Hidayatul Mubtadiin berdasarkan data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut.⁴²

1) Menyusun Kalender Pendidikan, Prota dan Promes

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, seorang guru dituntut untuk menyusun instrumen-instrumen pembelajaran. Di antara instrumen tersebut adalah kalender pendidikan, program tahunan dan program semester. Penyusunan program tahunan yaitu untuk mengetahui berapakah pekan yang efektif dan yang tidak efektif dalam satu tahun pelajaran. Pekan atau pertemuan jam mengajar ini bisa diketahui dengan menganalisa kalender pendidikan. Selesai menyusun program tahunan adalah

⁴² Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran* (Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 4 No. 01, Juni 2018, 27-44)

menyusun program semester. Program semester adalah suatu rancangan untuk mendistribusikan berapakah waktu yang dialokasikan dalam tiap pertemuan.⁴³

2) Menyusun Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Silabus ini dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru yang bersangkutan dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar, yakni menyangkut kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa? Bagaimana cara mengembangkannya? Bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa?⁴⁴

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran):

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabilamemuat:

⁴³ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*

⁴⁴ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*

- (a) Identitas mata pelajaran atau temapelajaran.
- (b) SK (Standar Kompetensi)
- (c) KD (Kompetensi dasar)
- (d) Materi pembelajaran
- (e) Tujuan pembelajaran (“mengembangkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan”).
- (f) Indikator pencapaian kompetensi. (pada indikator, ditambahkan point: “menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan”
- (g) Penilaian
- (h) Alokasi waktu
- (i) Dan sumber belajar.
- (j) Karakter (Nilai-nilai budaya dan karakter yang dikembangkan dan diharapkan muncul, mengacu ke indikator kompetensi dan kegiatan pembelajaran).⁴⁵

3) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan

⁴⁵ Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Famili (Group Relai Inti Media), 2012), hlm.12

karakter materi yang sesuai kurikulum dan kondisi sekolah. Kemudian disesuaikan pula dengan silabus dan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan yang ditetapkan.⁴⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran. Mutu pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- a) Kehadiran guru di kelas, pada awal dan akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada pesertadidik.
 - b) Informasi silabus dan SAP, sebagai gambaran peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.
 - c) Menggunakan media pembelajaran, baik dengan ungkapan lisan, tulisan maupun dengan media elektronik.
 - d) Penguasaan bahan, yakni bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran kepada pesertadidik.
 - e) Dinamika kelas, cara guru mengatur suasana pembelajaran agar menjadiefektif.
 - f) Evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, tengah maupun akhirsemester.
 - g) Penugasan guru yakni memberikan tugas rumah atau latihan kepada pesertadidik.⁴⁷
- b. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal

⁴⁶ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*

⁴⁷ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 167

mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁴⁸

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 bahwasannya pengelolaan kelas harus meliputi:⁴⁹

1. Guru mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
3. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;

⁴⁸ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*

⁴⁹ Permendikbud No 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm 10

6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi;
8. Guru menghargai pendapat peserta didik;
9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
10. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, seorang guru berusaha untuk mencari solusinya pada saat itu juga, agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:⁵⁰

1) Memotivasi siswa agar konsentrasi pada Pelajaran

Siswa dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Jadi, seorang guru harus

⁵⁰ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*

selalu memberi semangat terhadap siswanya agar konsentrasi dalam belajar.

2) Mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas

Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena kesiapan merupakan proses mental, maka guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus benar-benar memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar secara mental. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwasanya seorang guru selalu mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar bisa maksimal. Kesiapan atau readiness merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Pemberian stimulus supaya aktif di kelas

Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwa seorang guru selalu memberikan motivasi kepada

siswa. Motivasi adalah pengajaran yang digunakan guru untuk memberi perhatian dan dorongan kepada siswa apabila siswa tidak bisa memotivasi dirinya sendiri. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi, perubahan motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar.

Di samping itu dalam pemberian motivasi guru juga memberikan stimulus kepada siswa dengan sebuah pemberian reward pada siswa supaya aktif bertanya dikelas.

4) Suasana Kelas

(1) Ruang Kelas

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, ruang kelas sudah cukup memadai dengan ukuran 63 m² karena sudah melebihi dari ukuran dalam standar sarana dan prasarana dengan jumlah siswa 35 dalam satu kelas dan sangat memungkinkan siswa bergerak leluasa dan tidak berdesak desakan dan memudahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

(2) Pengaturan Tempat Duduk

Sebuah denah tempat duduk siswa-siswi dalam suatu kelas mempunyai fungsi yaitu memudahkan guru untuk cepat menghafal nama-nama semua siswa dikelas. Pengetahuan nama setiap siswa merupakan suatu alat psikologis yang efektif bagi proses pembelajaran. Pengaturan tempat duduk hendaklah fleksibel yang artinya dapat diubah sesuai dengan kebutuhan.

(3) Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

c. Evaluasi Pengelolaan Kelas

Menurut *Bloom et.al* dalam bukunya Daryono evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan. Sedangkan menurut *Stuffle beam et al* evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.⁵¹

Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.⁵² Evaluasi ini merupakan proses untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Bentuk-bentuk evaluasi

a. Evaluasi tes

Instrumen Evaluasi pembelajaran jenis tes adalah teknik yang paling umum digunakan dalam kegiatan pengukuran. Meskipun

⁵¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 1-2.

⁵² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 107

teknik ini tidak selalu yang terbaik dan tepat untuk beberapa tujuan. Jenisnya juga bermacam-macam. Misalnya tes prestasi belajar (achievement test), tes penguasaan (proficiency test), tes bakat (aptitude test), tes diagnostik (diagnostic test), dan tes penempatan (placement test). Jika dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (essay) dan bentuk objektif (objective).⁵³ Berikut ini adalah macam-macam evaluasi tes.

a) Tes Tertulis Bentuk Uraian (Essay)

Tes bentuk uraian adalah tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban uraian, baik uraian secara bebas maupun uraian secara terbatas. Tes bentuk uraian ini, khususnya bentuk uraian bebas menuntut kemampuan murid untuk mengorganisasikan dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri serta dapat mengukur kecakapan murid untuk berfikir tinggi.⁵⁴

b) Tes Hasil Belajar Bentuk Objektif

Tes objektif disebut objektif karena cara pemeriksaannya yang seragam terhadap semua murid yang mengikuti sebuah tes. Tes objektif juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (short answer test), dan salah satu tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh tester dengan jalan memilih salah satu

⁵³ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm 42

⁵⁴ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 42

(ataulebih), di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing items atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat-tempat yang disediakan untuk masing-masing butir yang bersangkutan. Terdapat beberapa jenis tes bentuk objektif, misalnya: bentuk melengkapi (completion test), pilihan ganda (multiple choice), menjodohkan (matching), bentuk pilihan benar-salah (true false).⁵⁵

c) Tes Tindakan (Performance Test)

Tes tindakan adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang dihasilkannya atau ditampikannya. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.⁵⁶

b. Evaluasi non tes

Hasil dari satu proses pembelajaran mencakup tidak hanya aspek kognitif, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil dari proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Sedangkan hasil belajar berupa perubahan

⁵⁵ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 45

⁵⁶ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 51

sikap hanya dapat diukur dengan teknik non-tes. Instrumen evaluasi jenis non-tes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pembelajaran yang berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Termasuk jenis instrumen evaluasi jenis non-tes adalah observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain.⁵⁷ Berikut ini adalah bentuk-bentuk evaluasi non tes.

1) Daftar Cek

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya - tidak). Pada penilaian unjuk kerja yang menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah.⁵⁸

2) Skala Rentang

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala rentang memungkinkan penilai memberi nilai penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Penilaian sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu

⁵⁷ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 55

⁵⁸ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 55

penilai agar faktor subjektivitas dapat diperkecil dan hasil penilaian lebih akurat.⁵⁹

3) Penilaian Sikap

Sikap berangkat dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/ objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.⁶⁰

4) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan, diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik

⁵⁹ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 56

⁶⁰ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 67

mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas.⁶¹

5) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya. Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.⁶²

6) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian,

⁶¹ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 61

⁶² Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 63

portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karya peserta didik, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi, musik.⁶³

7) Penilaian Diri

Penilaian diri (self assessment) adalah suatu teknik penilaian, di mana subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan dalam berbagai aspek penilaian, yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.⁶⁴

A. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁶⁵ Menurut pendapat lain mutu adalah gambaran dan karekeristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.⁶⁶

Mutu juga dapat di definisikan sebagai sesuatu yang memuaskan atau melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga mutu sesuai persepsi (*quality in perception*). Mutu ini bisa disebut sebagai

⁶³ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 65

⁶⁴ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 67

⁶⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm 667

⁶⁶ Hartono Kasmadi, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan*, (Bandung: Armiko, 1993), hlm 24

mutu yang ada di mata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting, sebab ada satu resiko yang seringkali kita abaikan dari definisi ini, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu, dan mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.⁶⁷

Menurut Sallis mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh customer sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Ahmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Sallis juga mengemukakan dua standar utama untuk mengukur mutu, yaitu: 1) standar hasil dan pelayanan, dan 2) standar customer. Indikator yang termasuk dalam standar hasil dan pelayanan adalah spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh anak didik; hasil pendidikan itu dapat dimanfaatkan di masyarakat atau di dunia kerja; tingkat kesalahan yang sangat kecil; bekerja benar dari awal dan benar untuk pekerjaan berikutnya. Indikator yang termasuk dalam standar customer adalah terpenuhinya kepuasan, harapan, dan pencerahan hidup bagi customer itu.⁶⁸

⁶⁷Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*. alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi, (Jogjakarta :IRCiSoD, 2007), hlm.56.

⁶⁸Danim Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem pendidikan*, Cet. Ke 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.79-80.

Menurut Jaroume mutu dalam konteks pendidikan merupakan sebuah proses untuk memperbaiki keluaran pendidikan yang dihasilkan. Karena dengan metodologi mutu system kerja dapat dibagi ke dalam serangkaian proses kerja. Setiap rangkaian kerja merupakan proses yang unik yang memberikan sumbangan pada penciptaan keluaran. Menurut Juran dalam tujuan utama manajemen mutu diterapkan dalam pendidikan adalah:⁶⁹

- a. Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir
- b. Perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan, bukan program sekali jalan
- c. Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator
- d. Pelatihan massal merupakan prasyarat mutu
- e. Setiap orang di sekolah mesti mendapatkan pelatihan mutu.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan pengertian mutu dalam pendidikan adalah gambaran derajat kepuasan dari pendidikan dalam mengelola sekolah terhadap standar hasil yaitu ketercapaian atau melampaui spesifikasi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung

⁶⁹Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm.9.

dalam suatu lingkungan belajar.⁷⁰ Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷¹

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁷² Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan

⁷⁰ UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1

⁷¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008, h.195.

⁷² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 85

berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui tahapan-tahapan kegiatan dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu dimulai dari rencana kegiatan sampai dengan tahap evaluasi dengan tujuan meningkatkan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan hasil dari penjelasan mengenai mutu dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh pelayanan pembelajaran secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang bersifat mencakup input, proses dan output pembelajaran.

3. Indikator Mutu Pembelajaran

Mutu dalam dunia pendidikan adalah agenda utama dan selalu menjadi tugas yang paling penting. Mutu memiliki persepsi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan pandangan masing-masing orang. Para pakar

⁷³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, cet. 8; Bandung: Alfabeta, 2010, hlm 63

pendidikan memiliki kesimpulan yang berbeda tentang cara menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu baik. Jeorome S. Arcaro mengartikan mutu sebagai sebuah proses struktur untuk memperbaiki keluaran hasil.⁷⁴

Nurrudin menyatakan bahwa ada beberapa indikator mutu antara lain:

- a. Hasil akhir yang diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Hasil langsung pendidikan itu berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil ini sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
- c. Proses pendidikan, merupakan interaksi antara input, instrumental, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Instrumental input terdiri dari tujuan pendidikan kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, administrasi pendidikan guru, sistem penyampaian, evaluasi serta bimbingan dan penyuluhan.⁷⁵

Mutu pembelajaran juga erat kaitannya dengan standar. Sebagaimana yang disampaikan bahwasanya mutu itu adalah tercapainya standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan Permendikbut no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

⁷⁴ Jeorome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu(Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan)*, ter. Yoson Irianta (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007), 75

⁷⁵ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Yang Menyebalkan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2005), 79

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);

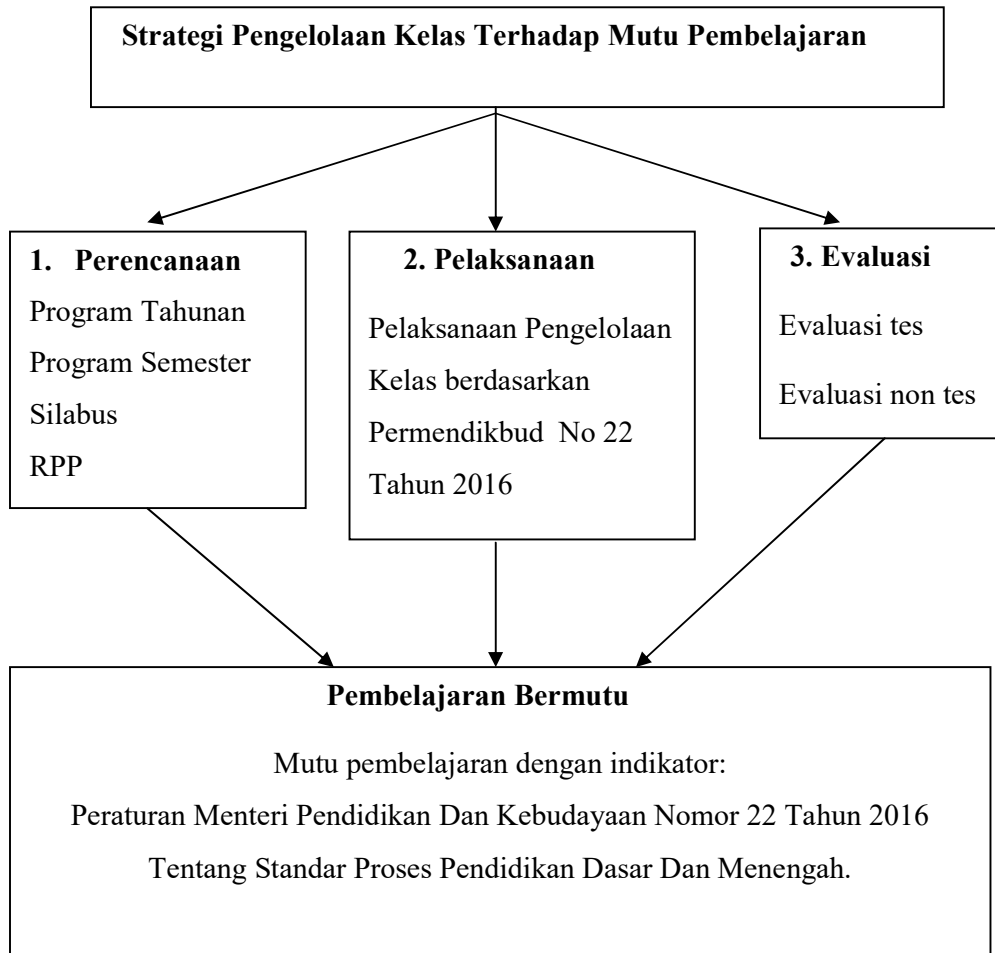
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁷⁶

B. Strategi Pengelolaan Kelas terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan paparan penjelasan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi pengelolaan kelas terhadap mutu pembelajaran adalah segala sesuatu yang guru lakukan dalam kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas yang dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu dimulai dari rencana kegiatan sampai dengan tahap evaluasi guna tercapainya standar hasil yaitu ketercapaian atau melampaui spesifikasi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik.

⁷⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bermaksud untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada evaluasi. Untuk menghasilkan hasil deskripsi yang mendalam, maka peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama penelitian. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiono merupakan penelitian yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitiannya.⁷⁷ Adapun alasan penggunaan pendekatan ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan pengelolaan kelas alquran hadis.
2. untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas alquran hadis.
3. untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana evaluasi dalam pengelolaan kelas alquran hadis.

⁷⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,). Hlm 15

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas dan evaluasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Dengan penelitian yang dideskripsikan ini maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sebagaimana diungkapkan Muleong penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa kata-kata yang didapat dari hasil pengamatan dan temuan data penelitian.⁷⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti juga memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, mengamati, memahami, dan melaksanakan penelitian di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survey dilokasi untuk memperoleh gambaran umum strategi pelaksanaan pengelolaan kelas di MINU Hidayatul Mubtadiin.
2. Kegiatan kedua adalah menyerahkan instrumen yang akan wawancara dan observasi,
3. Selanjutnya adalah peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

⁷⁸Lexi J Muleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Banding: Remaja Rosdakarya,). Hlm

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini berada di MINU Hidayatul Mubtadiin yang beralamat Jl. Kyai Parseh Jaya N0 52 Bumiayu Kec. Kedungkandang Kota Malang. Sebagai objek penelitian didasarkan pada hal berikut: (1) MINU Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu MI yang bermutu di Kota Malang karena berbagai prestasi yang didapat dari mulai tingkat kecamatan sampai ke tingkat Provinsi Jawa Timur. Yaitu siswa kelas 5 yang mewakili Kota Malang.

D. Datadan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru-guru yang menjadi informan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan kelas di MINU Hidayatul Mubtadiin. Data pada peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer yaitu sumber data utama yang diambil langsung oleh peneliti kepada guru kelas. Data yang dikumpulkan melalui wawancara kepada guru kelas 5 dan kelas 2 yang mengajar pelajaran tematik, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Serta juga wawancara kepada siswa mengenai pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan oleh guru selama di dalam kelas.
2. Data sekunder yaitu sumber yang menjadi penunjang dari sumber primer yaitu data luar berupa media-media yang digunakan guru, hasil karya-

karya siswa, cacatan prestasi, buku-buku, literatur dan buku pribadi siswa.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Metode observasi adalah metode yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan. Disini peneliti mengambil data dengan mengamati sesuai dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007 guru mengatur tempat duduk volume dan intonasi suara, tutur kata guru sopan dan santun, menentukan kecepatan belajar, menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan selama proses pembelajaran, memberikan umpan baik dan penguatan, menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang yang berbeda, menghargai setiap pendapat peserta didik, memakai pakaian yang sopan, rapi dan bersih, memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2. Teknik wawancara

Esterberg dalam Sugiono mengidentifikasi interview sebagai berikut. *“a meeting of two person exchange information and idea throught question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua

orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁹

Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas 2 dan kelas 5 yang mengajar mengenai bagaimana perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran RPP, pelaksanaan pengelolaan kelas berdasarkan Permendiknas No 41 Tahun 2007 guru mengatur tempat duduk volume dan intonasi suara, tutur kata guru sopan dan santun, menentukan kecepatan belajar, menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan selama proses pembelajaran, memberikan umpan baik dan penguatan, menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang yang berbeda, menghargai setiap pendapat peserta didik, memakai pakaian yang sopan, rapi dan bersih, memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, dan evaluasi tes (pengetahuan dan keterampilan) dan non tes (spiritual dan sosial) yang dilakukan selama mengelola kelas serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran. Wawancara kepada siswa mengenai tanggapan tentang pelaksanaan pengelolaan kelas.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi,

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm,231

peraturan kebijakan.⁸⁰ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus dan (4) RPP yang dibuat oleh guru, serta (5) data prestasi siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih dan memilih data yang diperlukan. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan

⁸⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 240

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Keabsahan Data Penelitian

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahawa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan dari temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁸¹

1. Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian guna memahaini gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. Pemeriksan sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

⁸¹Lexi J Muleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Banding: Remaja Rosdakarya,). Hlm 324

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pelaksanaan pengelolaan kelas tidak pernah lepas peran serta siswa sebagai objek yang ada di dalam kelas. Dengan melibatkan peran siswa dalam pengelolaan kelas maka dalam pelaksanaan pembelajaran siswa akan merasanyaman, sehingga terciptalah proses dan hasil yang baik pila. Sebagai seorang guru yang baik akan selalu memikirkan bagaimana menjadikan siswa yang ada di kelasnya menjadi siap untuk itu maka guru juga harus mempersiapkan segala sesuatunya. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mempersiapkan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dilakukan. Berikut ini adalah paparan dari temuan data yang ada di lapangan yang dilakukan di MINU Hidayatul Mubtadiin melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

A. Perencanaan Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang?

Perencanaan adalah proses awal atau dasar dari merencanakan segala kegiatan dan aktifitas yang berkaitan dengan apa yang ingin di capai. Perencanaan pengelolaan kelas yang baik haruslah diawali dengan kominukasi yang baik antara guru dengan siswa yang ada di dalam kelas. Dengan komunikasi yang bagus maka seorang guru akan memfokuskan pada bagaimana

mengelola-mengelola pribadi-pribadi yang ada di kelas tersebut sehingga pelaksanaan akan memiliki arah dan tujuan yang jelas. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadis kelas 2 yaitu Ahmad Alfian Fahmi, S.Pd (Pak Fahmi) mengenai perencanaan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

Jadi gini sebelum kita melakukan perencanaan kita sebagai guru pertama ya mengidentifikasi akademik maupun non akademik siswa untuk menetapkan tempat duduk siswa, agar siswa nyaman mengikuti pembelajaran. Contoh kecil nya adalah dari sudut pandang siswa, terdapat siswa yang kesulitan melihat ke papan/guru karena siswa didepan nya lebih tinggi sehingga jarak pandang siswa tertupi. Kemudian melakukan *rollformation* agar siswa tidak jenuh menempati tempat duduk yang itu itu saja. Menetapkan aturan kelas yang tegas namun bersahabat agar siswa terbiasa disiplin bahkan ketika tidak ada guru. Membuat daftar piket dan pelajaran untuk memudahkan siswa melakukan pembelajaran. Selalu aktif melibatkan siswa dalam menghias kelas supaya siswa merasa bahwa ini adalah kelas mereka yang mereka jaga dan mereka rawat. Baru setelah itu saya baru bisa menyusun Prota, Promes, RPP yang akan kita ajarkan kepada siswa dan juga kita menentukan media yang akan digunakan serta metodenya.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang berkenaan dengan perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Pak Fahmi yaitu sebelum melakukan perencanaan sebagai seorang guru harus mengidentifikasi kemampuan akademik dan non akademik siswa terlebih dahulu. Setelah mengidentifikasi kemampuan siswa baru guru bisa merencanakan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), RPP, media dan metodenya.

Kemudian setelahnya dilanjutkan dengan menentukan tempat duduk yang pas dengan siswa, merencanakan aturan kelas, administrasi kelas dan menghias kelas. Pelaksanaan perencanaan ini guru juga selalu melibatkan

⁸²Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

siswa dalam setiap pelaksanaannya. Dengan melibatkan siswa maka siswa akan merasa lebih nyaman, senang dan juga akan merawat kelasnya dengan sebaik-baiknya.

Wawancara selanjutnya mengenai perencanaan pembelajaran dilakukan dengan g8uru Al-Quran Hadis Kelas 5 yaitu Dra. Hj Siti Hasanah (Ibu Hasanah). Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai perencanaan pengelolaan keas di kelas 5.

Kalau untuk perencanaan ya sama saja mas seperti guru-guru yang lainnya. Dimulai dari silabus yang sudah ada kita guru mengidentifikasi terlebih dahulu tentang karakter siswa untuk menentukan langkah apa yang paling baik untuk siswa kita. Kita membuat Prota, Promes dan RPP, kemudian baru kalau kita akan memulai mengajar kita membuat media yang akan kita gunakan sama metode yang akan kita gunakan selama proses pembelajaran.⁸³

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas mengenai perencanaan pembelajaran dengan Ibu Hasanah bahwasanya perencanaan dimulai dengan identifikasi terhadap karakter siswa. Kemudian selanjutnya adalah membuat program tahunan, program semester dan RPP yang akan digunakan.

Setelah melihat paparan data di atas mengenai perencanaan pengelolaan kelas di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu dimulai dengan proses mengidentifikasi karakter pada siswa. Setelah melakukan identifikasi maka selanjutnya adalah dengan menyusun Program Tahunan, Program Semester dan RRP yang akan kita gunakan dalam mengajar. Setelah itu guru bersama dengan siswa juga mempersiapkan pengaturan ruang kelas yang dilengkapi dengan penataan sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti penempatan tempat duduk, media pembelajaran,

⁸³ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

keindahan kelas, merencanakan membuat karya anak. Guru disini sangat berperan penting dalam perencanaan pengelolaan kelas. Sehingga selalu berusaha membuat kelas menjadi kondusif guna untuk meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar.

1. Menyusun kalender pendidikan, prota dan promes

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran merancang instrumen-instrumen yang harus disiapkan. Berikut ini intrume yang harus disiapkan oleh guru berupa kalender akademik. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5 mengenai kalender pendidikan, prota dan promes.

“Kalau kalender pendidikan dibuat sebelum memulai ajaran baru dan yang buat itu bagian kurikulum mas. Baru kalau untuk prota dan promes kita guru diawal semester sudah merancang kira program apa yang perlu di susun dan disesuaikan dnegan pekan efektif dan alokasi yang dibutuhkan dengan menganalisis kalender pendidikan.”⁸⁴

“nah gini mas kami guru-guru di MI sini sebelum memulai tahun ajaran baru kami pasti ada rapat. Nah dirapat ini diawali dari pembagian kalemdep epndidikan yang sudah dibuat oleh bagian kurikulum selanjutnya guru-guru bersama-sama menyusun prota dan promes.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di atas dapat dijabarkan sebagai berikut. Bahwasanya penyusunan kalender pendidikan dilakukan oleh guru bagian kurikulum. Sedangkan penyusunan prota dan promes disusun sendiri oleh guru setiap mata pelajaran. Dengan tujuan

⁸⁴ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

⁸⁵ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

merancang program yang sesuai dengan pekan efektif dan waktu yang dialokasikan dalam setiap pertemuan.

Data selanjutnya yang penelitiakan sampaikan adalah mengenai analisis kalender pendidikan, prota dan promes. Berikut ini adalah hasil analisisnya

“berdasarkan kalender pendidikan yang telah dirancannng selama setahun terdapat keterangan dari setiap semester dimulai dari hari pertama masuk sampai dengan libur akhit tahun. Sedangkan pada prota dan promes terdapat lima Kompetensi dasar (KD) yang harus diselesaikan oleh guru selama satu tahun.”⁸⁶

2. Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan silabus dan RPP terlebih dahulu sebelum seorang guru melaksanakan pembelajaran merupakan bagian yang penting. Silabus dan RPP ini adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang dimulai dari identitas mata pelajaran sampai dengan sumber belajar.berikut ini adalah hasil wawancara dengan wali kelas 2 dan kelas 5 mengenai penyusunan silabus dan RPP.

“silabus kan udah ada dari pemerintah to mas. Jadi kami guru-guru disini ya cuma tinggal melanjutkan membuat RPP. Kalau RPP kan semuanya hampir sama Cuma kami disini ada tambahan materi diawali dengan 1 hari 1 ayat.”⁸⁷

“kalau silbus udah ada dari pemerintah mas jadi kami disini tinggal menjalankan seperti yang telah ada di silabus. Baru kalau RPP guru-guru meembangkan dari yang sudah ada, kami tambahi dan disesuaikan dengan kebutuhan kami disini.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat pemateri sampaikan sebagai berikut. Bahwasanya dalam penyusunan silabus di MINU

⁸⁶ Dokumentasi kalender akademik, prota dan promes

⁸⁷ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

⁸⁸ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

Hidayatul Mubtadiin menggunakan silabus yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Sedangkan untuk RPP para guru menyusun sendiri disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan standar dari sekolah.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga didukung dengan hasil analisis dokumen silabus dan RPP yang telah guru gunakan dalam pembelajaran. berikut ini adalah hasil analisisnya.

“berdasarkan hasil analisis bahwasanya silabus terdiri dari delapan Kompetensi Dasar (KD). Setiap KD terdiri dari materi pembelajaran, nilai budaya, kewirausahaanlekonomi kreatif, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan untuk RPP lengkap dimulai dari identitas sekolah sampai dengan penilaian. Metode dan strategi yang digunakan adalah *Discovery Learning* (siswa diajak untuk menemukan huruf-huruf hijaiyah) dan penugasan (siswa diajak untuk menuliskan huruf0huruf hijaiyah). Pada kegiatan inti dalam RPP diawali dengan hafalan Jus Amma (satu hari satu ayat).”⁸⁹

B. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang?

Pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan antara guru dengan siswa. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa atau dengan siswa yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. Siswa diajak untuk membuat kelas menjadi satu keluarga, lebih indah dan asri sehingga ruang kelas menjadi menarik siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan kondisi seperti untuk menghindari terjadinya percekcoakan dan perselisihan antar sesama murid dan siswa dapat belajar dengan baik sehingga

⁸⁹ Analisis dokumen silabus dan RPP

tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Berikut ini adalah paparan data mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk yang baik adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dengan siswa. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik maka guru akan bisa mengontrol tingkah laku peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Pak Fahmi guru kelas 2 mengenai pengaturan tempat duduk;

“saya menggunakan *auto roll position* dimana siswa secara otomatis siswa melakukan perpindahan tempat duduk tanpa disuruh oleh guru. Setiap hari posisi tempat duduk siswa berpindah satu tempat ke depan, kemudian setiap hari senin tempat duduk siswa berpindah satu deret ke samping kanan, terkadang saya juga merombak tiap tempat duduk siswa secara keseluruhan. Kenapa saya memilih *auto roll position* supayasiswa tidak jenuh dengan tepat duduknya yang itu-itu saja dan juga agar siswa bisa lebih akrab dengan semua teman sekelasnya”.⁹⁰

Wawancara selanjutnya dilanjutkan kepada Ibu Hasanah yang juga membahas mengenai pengaturan tempat duduk di kelas 5;

“Pengaturan tempat duduk di kelas 5 saya biasanya menggunakan berpasangan. Jadi, anak-anak langsung berhadap-hadapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tapi dalam hal memilih pasangan belajar saya biasanya siswa perempuan dengan perempuan dan laki-laki sama laki-laki. Kenapa saya membedakan antara perempuan dan laki-laki? Karena dari siswa kelas 5 itu yang perempuan sudah ada yang datang bulan. Karena itu saya membedakan antara siswa perempuan dan laki-laki untuk menghindari hal-hal yang kurang baik. Ditambah dengan cara berhadapan ini saya juga terbantu

⁹⁰ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

katena ada beberapa siswa yang bisa lebih mengerti kalau yang menjelaskna temannya sendiri.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat pemeteri sampaikan bahwasanya pengeturan tempat duduk di kelas 2 menggunakan *auto roll position* yaitu pengeturan tempat duduk melakukan perpindahan tempat duduk tanpa disuruh oleh guru. Setiap hari posisi tempat duduk siswa berpindah satu tempat ke depan, kemudian setiap hari senin tempat duduk siswa berpindah satu deret ke samping kanan. Alasan penggunaan pengaturan tempat duduk seperti ini supata para siswa tidak bosan dan lebih mengakrabkan antar siswa. Sedangkan pengaturan tempat duduk di kelas 5 dilakukan dengan cara berpasangan. Cara berpasanga seperti ini digunakan karena dapat mempermudah guru dalam memberikan materi. Materi yang diberikan dapat dimengerti dengan mudah karena teman pasangannya dapat membatu juka ada temannya yang belum faham mengenai materi yang disampaikan. Ditambah dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa mengenai penerapan tempat duduk d kelas 5 dengan cara berpasangan:

“Enakan yang berpasangan pak. Soalnya belajarnya jadi lebih enak dan bisa saling bantu jelasin kalau gak faham”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di kelas 5 menenai pengaturan tempat duduk secara berpasangan. Bahwasanya siswa lebih suka dengan belajar dengan cara berpasangan. Siswa lebih suka karena

⁹¹ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

⁹² Roisa, wawancara siswa kelas 5 (Kamis, 20 Februari 2020)

bisa saling membantu dalam menjelaskan materi pelajaran semisal ada temannya yang belum faham materi yang diajarkan oleh guru.

Dilanjutkan dengan hasil observasi mengenai pengaturan tempat duduk. Berikut adalah hasil observasi pengelolaan tempat duduk.

“Berdasarkan hasil observasi pengaturan tempat duduk di MINU Hidayatul Mubtadiin di kelas 2 memang menggunakan pengaturan tempat duduk secara *auto roll position*. Para siswa setiap hari masuk ke dalam kelas dan langsung berganti tempat duduk tanpa harus di perintah oleh guru. Sedangkan pengaturan tempat duduk di kelas 5 tempat duduk ditata secara bersang-pasangan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.”⁹³

2. Pengaturan ventilasi dan pencahayaan

Ventilasi sangat penting dalam pembelajaran karena mengatur sirkulasi udara, tanpa sirkulasi udara kelas akan terasa pengap dan membuat warga kelas kesulitan dalam bernafas.

Kemudian cahaya, pengaturan cahaya yang baik akan membuat mata siswa terjaga lebih baik, karena bila siswa belajar dalam kondisi cahaya yang tidak baik dalam jangka panjang akan merusak dan membuat fungsi mata semakin menurun. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5 mengenai ventilasi dan pencahayaan:

“untuk awal pertemuan banyak siswa dan saya juga mengeluh kepanasan di kelas ini karena mungkin panas matahari langsung masuk ke dalam kelas dan juga masih belum ada kipas angin. Tapi, kalau sekarang sudah mendingan karena di kelas sudah dipasang horden dan juga kipas angin. Kalau pencahayaan tidak ada keluhan dari siswa ya karena jendela di kelas ini juga besar jadi untuk tulisan di kelas saya rasa siswa dapat melihat dengan jelas”.⁹⁴

⁹³ Observasi pengaturan tempat duduk di kelas 2 dan kelas 5

⁹⁴ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

“Sementara ini belum ada keluhan dari siswa dan saya juga merasa nyaman saja di kelas. Mungkin karena jendela yang memadai dan besar di samping kanan dan kiri dan juga di depan kelas ada tanaman hias yang lumayan rindang jadi meskipun siang hari tidak terlalu panas. Ditambah juga dengan adanya horden jadi kalau siang tidak terlalu silau waktu belajar”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 bahwasanya untuk untuk ventilasi dan pencahayaan bisa dikatakan sudah baik. Meskipun untuk awal pertemuan ada keluhan dari siswa karena suasana kelas yang panas. tetapi dengan berjalannya waktu dan sudah ditambahkan korden dan kipas angin sehingga masalahnya dapat terselesaikan. Selanjutnya pencahayaan juga sudah baik karena cahaya masuk maksimal ke dalam kelas sehingga siswa dapat melihat tulisan dengan baik di papan tulis. Sedangkan ventilasi dan pencahayaan di kelas 5 juga bisa dikatakan baik, terbukti dengan tidak adanya keluhan dari siswa. Adanya jendela dibagian kanan dan kiri kelas membuat cahaya masuk maksimal dan juga angin masuk dengan baik. Selanjutnya di kedua kelas yaitu kelas 2 dan 5 berdasarkan hasil observasi juga sudah dilengkapi dengan dua buah lampu. Dengan adanya lampu tersebut sangat membantu pada saat musim hujan yaitu waktu mendung. Dengan adanya lampu tersebut sangat membantu pembelajaran pada saat mendung dan hujan sehingga siswa tetap dapat melihat tulisan di papan dengan jelas.

Pemaparan selanjutnya merupakan hasil observasi mengenai pencahayaan dan ventilasi di kelas. berikut adalah hasil observasi mengenai pencahayaan dan ventilasi.

⁹⁵ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

“Berdasarkan hasil observasi pencahayaan di kelas 2 dan di kelas 5 sudah bisa dibilang baik. Dikatakan baik karena terdapat jendela yang cukup besar di samping-samping kelas sehingga cahaya dapat masuk dengan maksimal. Dan juga terdapat dua buah lampu yang menunjang pembelajaran pada saat terjadi hujan. Sehingga siswa dapat tetap belajar dengan maksimal. Selanjutnya hasil observasi mengenai ventilasi yang ada di kelas juga sudah baik karena dengan jendela yang besar udara dapat masuk secara maksimal. Ditambah juga terdapat dua buah kipas yang terdapat di masing-masing kelas sehingga siswa tidak akan mengalami kegerahan saat belajar.”⁹⁶

3. Volume dan intonasi suara guru

Suara guru adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan mengajar. Seorang guru harus tau dan pandai dalam mengatur intonasi suaranya dalam mengajar kapan harus menggunakan suara yang keras atau suara yang pelan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5 mengenai bagaimana volume dan intonasi dalam mengajar.

“Dalam pembelajaran saya selalu menanya siswa apakah penjelasan dari saya terdengar sampai ke belakang, atau suara yang saya sampaikan jelas atau tidak. Selain itu saya selalu menggunakan suara perut untuk membuat suara saya tetap lantang dan tidak *ngos-ngosan* ketika mengajar.”⁹⁷

“Kalau di dalam kelas biasanya saya sering bertanya kepada siswa yang berada di paling belakang apakah suara saya terdengar dengan jelas atau tidak. Dan saya juga biasanya kalau mengajar jarang duduk jadi ya sering jalan ke bangku-bangku siswa waktu menjelaskan sekaligus juga ngecek siswa apa mereka mendengarkan atau malah sibuk sendiri.”⁹⁸

Dilanjutkan kembali dengan wawancara yang dilakukan kepada siswa mengenai suara guru waktu mengajar

⁹⁶ Observasi ventilasi dan pencahayaan di kelas 2 dan kelas 5

⁹⁷ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

⁹⁸ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

“Pah fakmi kala mengajar suaranya kedengeran gak sampai belakang?”

“Iya kedengaran pak”

“Suaranya pak fakmi jelas gak kalau bilang sesuatu?”

“Iya jelas pak”

“Ibu Hasanah kalau mengajar di kelas suaranga bagaimana?”

“Behhh bu Has suaranya keras pak kalau ngajar”

“Jelas apa tidak suaranya bu Hasanah kalau mengajar?”

“Jelas banget pak”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai suara guru dapat peneliti jabarkan sebagai berikut. Pada saat melaksanakan pembelajaran Pak Fahmi selalu menanyakan kepada siswa mengenai suaranya. Dalam setiap penjelasan yang telah disampaikan selalu menanyakan kepada siswa apakah penjelasannya sudah terdengar dengan baik atau belum kepada seluruh siswa. Dan juga selalu menggunakan kombinasi suara perut supaya suara yang terdengar selalu lantang dan tidak capek kalau mengajar.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Hasanah selaku guru di kelas 5 menyampaikan bahwasanya dalam setiap mengajar selalu menanyakan kepada siswa. Ibu Hasanah menanyakan kepada siswa yang paling jauh apakah suaranya sudah terdengar dengan baik atau belum. Dan juga ibu Hasanah jarang duduk dan selalu berjalan ketika dalam mengajar untuk mengecek apakah siswa sudah faham atau belum. Hasil wawancara dengan guru mengenai bagaimana suaranya dalam mengajar juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa bahwa kedua guru tersebut dalam mengajar selalu menanyakan kepada

⁹⁹ Malik, wawancara siswa kelas 2, (Kamis, 20 Februari 2020)

siswa apakah suaranya dalam menjelaskan materi sudah terdengar dengan baik atau belum.

Paparan data selanjutnya adalah data yang telah diperoleh peneliti adalah melalui observasi sebagai berikut.

“Berdasarkan hasil observasi bahwasanya suara guru dalam mengajar semuanya terdengar sampai siswa yang paling belakang. Dalam menggunakan suaranya sangat baik dan dapat menempatkan kapan harus menggunakan suara pelan dan kapan harus menggunakan suara yang lantang.”¹⁰⁰

4. Tutur kata guru

Tutur kata guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan sikap anak. Seorang guru haruslah bisa menggunakan tutur kata yang baik. Karena setiap tutur kata yang dikeluarkan oleh guru akan selalu ditiru oleh siswanya karena guru itu diguguh dan ditiru. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Pak Fahmi dan Ibu Hasanah mengenai tutur kata seorang guru.

“Ketika mengajar saya selalu memilih kata yang baik dan sopan serta menggunakan bahasa yang familiar kepada siswa, ketika siswa bingung dengan kata yang saya sampaikan maka saya akan memberitahukan sinonim dari kata tersebut, atau menjelaskan makna dari kata tersebut. Tidak hanya itu saya juga menghindari kata-kata negatif, seperti “jangan buang sampah di laci meja!” saya ganti menjadi “buanglah sampah itu di tempat sampah luar!”¹⁰¹

“Kita ini kan seorang guru “diguguh dan ditiru” jadi apapun yang kita perbuat termasuk tutur kata pasti akan dicontoh oleh siswa. Karena itu kita sebagai guru sebisa mungkin memfilter setiap kata-kata yang kita gunakan. Pertama dalam menghajar kita sebisa mungkin menghindari kata-kata sulit yang bisa membuat siswa bingung. Kedua kita sebagai guru jangan sampai mengeluarkan kata-kata yang kurang baik karena itu juga akan berakibat kepada sikap

¹⁰⁰ Observasi tentang suara guru saat sedang melaksanakan pembelajaran

¹⁰¹ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

siswa. Dan yang terakhir usahakan kata-kata yang kita ucapkan selalu bisa memberikan motivasi kepada siswa”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tutur kata seorang guru maka peneliti menjabarkan bahwasanya Pak Fahmi dalam kegiatan mengajar selalu mencoba menggunakan kata-kata yang baik, sopan dan bahasa yang familiar dengan keseharian siswa. Dan jika waktu pembelajaran ada siswa yang bingung dengan kata yang disampaikan maka akan di jelaskan ulang atau disampaikan dengan kata sinonim.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Hasanah menyampaikan bahwa dalam mengajar tutur kata guru sangat penting bagi siswa dan membaginya menjadi tiga bagian. Pertama menghindari kata-kata sulit dalam mengajar, dan jika bertemu dengan kata-kata sulit maka guru harus menjelaskan makna dari kata atau kalimat tersebut. Kedua sebagai seorang guru dilarang mengeluarkan kata-kata yang jelek. Kata jelek seperti “salah” jika ada siswa yang mengerjakan salah kita ganti dengan “kurang tepat”. Ketiga mengupayakan setiap kalimat yang kita sampaikan kepada siswa sebaiknya mengandung makna motivasi agar siswa lebih semangat dan giat lagi dalam belajar.

Paparan data selanjutnya yang akan peneliti sampaikan melalui hasil observasi adalah sebagai berikut.

”berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru kelas 2 dan kelas 5 baik di dalam dan diluar kelas selalu berusaha untuk bertutur kata yang baik dan mudah dipahami siswa. Seperti halnya di kelas 2 guru selalu menggunakan kata-kata yang familiar dengan anak-anak kelas 2 seperti selalu menggunakan kata ajakan “ayo kalau buang sampah

¹⁰²Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

tidak boleh sembarangan ya”. Sedangkan guru kelas 5 menggunakan kalimat yang lebih mendalam dan bermakna kepada siswa seperti “kalau buang sampah di tempat sampah atau di bawah bangku?”¹⁰³

5. Kecepatan mengajar

Kecepatan mengajar adalah kondisi dimana seorang guru dalam memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5 mengenai kecepatan dalam mengajar guru.

“Dari awal saya akan mengikuti kecepatan siswa, namun secara bertahap dalam jangka waktu tertentu saya akan membuat siswa mengikuti kecepatan belajar saya. Karena saya harap anak menjadi lebih tanggap dan cekatan dalam menerima informasi, tentu saya tidak akan melupakan bila ada siswa yang kurang mampu dalam mengikuti penjelasan saya, biasanya anak tersebut akan saya dril lagi secara individual”.¹⁰⁴

“Sebagai guru kita ini kan juga harus membuat pemetaan KD to mas. Jadi saya diawal pertemuan biasanya langsung memberi tau siswa tentang materi yang akan diajarkan selama satu semester dari hasil pemetaan KD tadi. Selain memberi tau tentang materi saya biasanya juga membagi materi tersebut langsung mengadakan kesepakatan dengan siswa bahwa materi yang akan kita pelajari itu harus selesai tepat waktu. Maka dari itu saya juga menekankan kepada siswa untuk lebih semangat dan giat lagi dalam belajar agar target yang kita sepakati tidak melenceng”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 maka berikut adalah hasilnya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas 2 pada di awal-awal pertemuan guru lah yang mengikuti kecepatan belajar siswa. Dengan ngan mengikuti kecepatan belajar siswa diharapkan siswa tidak kaget dengan materi yang masih baru. Tetapi, setelah dalam jangka waktu tertentu setelah siswa merasa nyaman belajar dan sudah tidak kaget lagi maka siswalah yang

¹⁰³ Observasi tentang tuturkata guru saat sedang melaksanakan pembelajaran

¹⁰⁴ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

¹⁰⁵ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

akan mengikuti kecepatan belajar yang disampaikan guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa lebih tanggap dan cekatan dalam belajar. Dan jika masih ada siswa yang ketinggalan dalam belajar maka guru akan memberikan perhatian khusus yaitu dengan pertemuan tambahan diluar jam sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru kelas 5 mengenai kecepatan belajar. Pada awal pertemuan guru langsung memberitahukan materi yang akan dipelajari selama satu semester. Selanjutnya guru langsung membuat kesepakatan dengan siswa mengenai setiap materi akan dipelajari dalam beberapa pertemuan. Dengan cara seperti ini harapan guru siswa akan lebih siap dalam belajar. Sehingga bila ada siswa yang ketinggalan dalam belajar maka mereka akan berusaha untuk menyusul sendiri. Siswa yang ketinggalan ini akan menyusul dengan belajar bersama dengan siswa lainnya.

Pemaparan data selanjutnya melalui hasil analisis promes dengan RPP adalah mengenai penyesuaian materi dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa sebagai berikut.

“Berdasarkan hasil analisis promes dan RPP yang telah dibuat oleh guru. Bahwasanya kecepatan guru dalam memberikan materi kepada siswa juga sudah sesuai dengan Program Semester yang sudah dibuat oleh guru.”¹⁰⁶

6. Pemberian penguatan dan umpan balik

Pemberian penguatan dan umpan balik merupakan bagian dari guru dalam merespon dari apa yang telah siswa lakukan baik perbuatan yang baik

¹⁰⁶ Analisis preomes dan RPP kelas 2 dan kelas 5

atau perbuatan yang buruk. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5 mengenai pemberian penguatan dan umpan balik.

“Dalam proses pembelajaran saya lebih sering menggunakan kata pujian pada anak yang berhasil menjawab seperti kata bagus, hebat dll. Ketika evaluasi saya akan memberikan penilaian secara tertulis agar anak mengetahui sejauh mana kemampuan belajar mereka”.¹⁰⁷

“Saya biasanya dalam memberikan respon kalau disetiap pelajaran bisanya banyak menggunakan kata-kata seperti bagus, keren, luar biasa atau yang lainnya. Selanjutnya saya juga langsung memberikan penguatan dari siswa yang semisal menjawab pertanyaan. Memberikan respon dan umpan balik ini tujuannya supaya siswa lebih termotivasi lagi dalam belajarnya. Dan juga sebagai penguatan dari jawaban siswa agar informasi yang siswa terima menjadi satu pemikiran. Dan biasanya setiap bulan saya juga memberikan anak-anak hadiah baik itu makanan atau peralatan belajar di kelas biar mereka tambah semangat lagi dalam belajar”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti sampaikan bahwasanya pemberian penguatan dan umpan balik di kelas 2 dilakukan menggunakan kata-kata dan tertulis. Penggunaan kata-kata pujian bisanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran keseharian. Sedangkan secara tertulis setelah evaluasi belajar selesai. Sedangkan di kelas 5 pemberian penguatan dan umpan balik menggunakan kata-kata dan hadiah kepada siswa. Untuk hadiah yang diberikan biasanya berupa makanan yang biasanya dinikmati secara bersamaan bersama teman-teman sekelas. Sedangkan untuk peralatan belajar berupa Al-Quran, penggaris, penghapus dan lain-lain.

Pemaparan data selanjutnya adalah hasil observasi mengenai penguatan dan umpan balik kepada siswa adalah sebagai berikut.

¹⁰⁷ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

¹⁰⁸ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

“Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa dalam setiap memberikan pengajaran selalu memberikan umpan balik dan penguatan. Umpan balik dan penguatan dengan kata-kata “bagus”, “pintar” “ayo tepuk tangan buat temannya” dan juga dengan memberikan bintang bagi siswa yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Bintang yang didapat ditempel di kelas setiap bulan foto siswa paling rajin di pasang di kelas”.¹⁰⁹

7. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Penyimpanan barang-barang hendaknya memang harus diatur sedemikian rupa agar jika suatu saat dibutuhkan siswa dengan cepat menggunakannya khususnya dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan 5 mengenai pengaturan penyimpanan barang-barang.

“Untuk barang-barang keperluan di dalam kelas semuanya tersimpan di lemari yang ada di samping meja guru. Dan jaa juga ada rak buat meletakkan sepatu siswa”.¹¹⁰

“Jadi untuk penyimpanan barang-barang keperluan dikelas disini ada lemari dan rak. Semisal ada siswa yang membutuhkan bisa langsung mengambilnya dan gak repot-repot keman-mana lagi. Terus enakanya kalau sudah ada di kelas ini saya bisa langsung mengecek mas semisal barang yang dipinjam siswa sudah dikembalikan atau belum.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan 5 bahwasanya dapat peneliti sampaikan disetiap kelas terdapat lemari dan rak. Lemari digunakan untuk menyimpan barang-barang keperluan dalam pembelajaran. Sedangkan rak digunakan untuk meletakkan sepatu atau sandal siswa dan guru.

¹⁰⁹ Observasi tentang pemberian penguatan dan umpan balik kepada siswa.

¹¹⁰ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

¹¹¹ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

Pemaparan data selanjutnya adalah hasil observasi mengenai pengaturan penyimpanan barang-barang kebutuhan kelas adalah sebagai berikut.

“berdasarkan hasil observasi di kelas bahwasanya di dalam kelas terdapat lemari yang digunakan untuk menyimpan barang-barang kebutuhan pembelajaran. Barang-barang sisa yang disimpan berupa raport, media pembelajaran, hasil karya siswa dll.”¹¹²

8. Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran

Menciptakan ketertiban, kedisiplinan dan lainnya merupakan keharusan yang semua warga kelas wajib untuk mengikutinya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5.

“Dalam menciptakan keadaan seperti itu saya diawal pertemuan langsung membuat 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, kedamaian, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan) dengan menunjuk siswa sebagai penanggung jawabnya.”¹¹³

“ Seperti yang telah samean tanyakan tadi mas untuk menciptakan suasana seperti itu ya kita sebagai guru ya mengatur tempat duduk, intinasi dan volume suara, menyelesaikan materi tepat waktu serta memberikan pennguatan dan umpan balik kepada siswa.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil waawncara dengan guru di atas maka peneliti dapat menjabarkannya bahwasanya pada kelas 2 Pak Fahmi dalam menciptakan suasana tertib, disiplin, nyaman, selamat, dan keputusan pada peraturan membuat 7k. 7k yang telah dibentuk iini masing-masing diisi oleh siswa sebagai penanggung jawab di dalam kelas. Sedangkan untuk di kelas 5 dalam menciptakan suasana di atas dilaksanakan dengan cara mengatur

¹¹² Observasi dikelas 2 dan kelas 5 tentang penyimpanan bara-barang

¹¹³ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

¹¹⁴ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

tempat duduk yang benar antar siswa. Selanjutnya mengatur intonasi suara pada saat mengajar, menyelesaikan materi tepat waktu dan memberikan penguatan dan umpan balik kepada siswa.

Pemaparan data selanjutnya adalah hasil observasi mengenai menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan keputusan pada peraturan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

“berdasarkan hasil observasi bahwasanya disetiap kelas memang sudah terpasang struktur 7k dengan masing-masing penanggung jawab. Dan disetiap pergantian jam pelajaran bila guru belum datang maka ketua kelas langsung mendatangi ruang guru. Dengan mendatangi guru juga akan mengantisipasi kejadian yang tidak diharapkan sehingga kelas selalu dalam keadaan kondusif.”¹¹⁵

9. Menghargai seluruh peserta didik serta pendapatnya tanpa memandang latar belakang.

Indonesia adalah negara kepulauan dengan begitu bantak budaya. Dengan budaya yang beragam ini maka pada satuan pendidikan pula juga akan terdapat siswa yang beragam latar belakang. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 5 dan kelas 2 tentang bagaimana guru mengajarkan bagaimana menghargai pendapat dan perbedaan.

“Seperti yang sudah saya sampaikan diawal tadi saya menggunakan pengaturan tempat duduk dengan *rollformation* salah satu tujuan adalah itu. Supaya siswa satu kelas ini utamanya bisa saling mengenal dan lebih akrab sesama temannya. Dengan seperti itu harapan saya siswa bisa saling menghargai setiap perbedaan yang ada.”¹¹⁶

¹¹⁵ Observasi di kelas 2 dan kelas 5 tentang penciptaan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan

¹¹⁶ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

“samean kan tau sendiri mas kalau disini dekat dengan pasar induk. Jadi ya kehidupan masyarakat ini sangat beraneka ragam. Karena ini sudah kelas 5 jadi siswa sudah bisa kami ajak untuk lebih kritis dan terbuka lagi dalam menghadapi setiap perbedaan. Jadi saya sering mengajak siswa untuk berfikir tentang segala perbedaan yang ada di sekitar kita. Jadi perbedaan tidak hanya dilihat dari laki-laki atau perempuan. Perbedaan itu masih banyak seperti kebudayaan, pekerjaan dan juga agama.”¹¹⁷

Paparan data selanjutnya adalah hasil observasi mengenai penghargaan kepada seluruh peserta didik serta menghargai setiap pendapatnya.

“berdasarkan hasil observasi bahwasanya di kelas penataan tempat duduk untuk kelas 2 memang menggunakan *rollformation* yang setiap harinya tempat duduk siswa berpindah-pindah. Sedangkan di kelas 5 guru mengajak siswa untuk berfikir lebih kritis dan terbuka sehingga siswa lebih terbuka dalam menghadapi perbedaan.”¹¹⁸

10. Seragam guru dan apada awal semester guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampu.

Guru diibaratkan adalah sebagai seorang model bintang yang setiap penampilannya akan sedikit atau banyak akan ditiru oleh siswa. Untuk menopang penampilan guru yang prima dibutuhkan seragam yang rapi dan bagus. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5 mengenai seragam guru dan penyampaian silabus diawal semester.

“kalau untuk baju ngajar kami guru-guru disini ya sudah ada sendiri mas. Sama seperti siswa kami guru-guru disini satu seragam dipakai 2 hari. Dan kalau silabus biasanya kami sampaikan kepada siswa di awal semester tentang materi yang akan dipelajarinya selama dikelas”¹¹⁹

“kalau buat mengajar pastilah mas kami juga menggunakan seragam. Seragam ini juga salah satu untuk menambah kepercayaan kami di

¹¹⁷ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

¹¹⁸ Observasi pemberian penghargaan dan menghargai setiap pendapat siswa

¹¹⁹ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

deoan siswa. Kalau kami rapi tentunya siswa juga akan ikut rapi to mas. Kalau silabus dan materi biasanya kami sampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajarinya selama 2 semester.”

Hasil wawancara dengan guru-guru juga selaras dengan hasil wawancara dengan siswa mengenai seragam dan penyampaian silabus dan materi. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa.

“pak Fahmi biasanya kalau senin pakek baju yang coklat-coklag gitu pak” “ iya sama guru-guru juga sama bajunya kayak gitu”
 “iya pak kata pak fahmi dulu pas pertama masuk kiata akan belajar banyak tp gk tau pak saya sudah lupa”¹²⁰

Pemaparan data selanjutnya adalah hasil observasi mengenai penggunaan seragam dan pengampaian silabus dan materi diawal semester.

“berdasarkan hasil observasi bahwa guru-guru di MINU Hidayatul Mubtadiin memang semunaya dalam mengajar selalu menggunakan seragam yang sama.”¹²¹

11. Penggunaan waktu yang sesuai dengan jadwal.

Jam pelajaran disekolah yang sudah ada memang sangat terbatas untuk menyampaikan materi secara maksimal. Dengan waktu yang terbatas itu sebagai seorang guru haruslah pandani-pandai dalam membagi watu pada setiap melaksanakan pembelajaran dikelas. Berkut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5 mengenai penggunaan waaktu jam belajar yang sesuai dengan jadwal.

“sebenarnya untuk waktu belajar di sekolah itu sangat terbatas lo mas. Makanya dengan adanya RPP yang sudah kami buat itu menjadi acuan kami di kelas biar waktu yang kami punya itu bisa kami maksimalkan dlam mamberikan materi kepada siswa. Kan kasihan juga mas kalau molor sama guru yang akan mengajar setelah kita, waktu mereka kan juga akan berantakan.”¹²²

¹²⁰ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

¹²¹ Observasi tentang seragan guru dalam mengajar.

¹²² Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

“kami disini guru-guru kan juga sudah tau jadwalnya masing-masing to mas. Kami berusaha semaksimal mungkin mengggunakannya secara maksimal. Kalau sudah di kelas ya kami kan sudah ada RPP jadi ya pokoknya sebisa mungkin bagaimanapun caranya kami harus bisa membagi waktu yang ada dengan baik gitu aja.”¹²³

Pemaparan data selanjutnya adalah hasil analisis jadwal dengan jam pelajaran guru di MINU Hidayatul Mubtadiin. Berikut adalah hasil analisisnya.

“berdasarkan hasil analisis jadwal pelajaran dengan jam mengajar bahwasanya di MINU hidayatul Mubtadiin bel berbunyi setiap 35 menit sekali. Dengan adanya tanda bel ini guru bisa mengetahui bahwa jam mengajarnya sudah selesai atau belum. Dan bagi guru yang sudah seesai jam mengajarnya maka akan menagakhiri pembelajaran dan berganti dengan guru yang lain untuk pelajaran berikutnya.”¹²⁴

12. Hafalan jus 30

Hafalan jus 30 merupakan salah satu program utama dari pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis. Setiap siswa diwajibkan untuk menghafalkan jus 30 setiap harinya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5 mengenai pelaksanaan hafalan jus 30.

“dalam pelaksanaan jus 30 kami guru Alquran Hadis dibantu oleh semua guru yang mengajar di kelas. Setiap guru bertanggung jawan untuk bisa membuat siswa hafal satu hari satu ayat. Sedangkan saya Alquran Hadis kelas 2 memastikan semua siswa untuk hafal sampai batas minimal yang harus siswa hafal yaitu sampai surat Al-Takatsur. Han untuk tetap memastikan hafalan siswa kami guru Alquran Hadis biasanya diawal pembelajaran melakukan murojaah atau juga langsung menunjuk siswa untuk menghafalkan surat yang sudah dihafal.”¹²⁵

“Sebenarnya bisa dibilang sama mas cara kami melaksanakan hafalan juas 30 ini karena itu sudah jadi bagian pelaksanan

¹²³ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

¹²⁴ Analisis jadwal pelajaran dengan jam pengajaran

¹²⁵ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

pembelajaran. Khususnya kami guru Alquran Hadis di MI ini, paling yang membedakan cuma porsi hafalan setiap kelasnya saja. Kalau di kelas 5 ini kan siswa diwajibkan sampai surat Al Insyiqaq, jadi ya bagaimana kami bisa memaksimalkan hafalan siswa saja. Kalau untuk murojaan itu sudah pasti dilakukan tujuannya supaya hafalan siswa yang dari kelas 1 tidak hilang. Gitu aja mas.”¹²⁶

C. Evaluasi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang?

Evaluasi merupakan merupakan salah satu dari rangkaian dalam kegiatan pengelolaan kelas. Evaluasi pengelolaan kelas juga tidak terlepas dari evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi ini rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas sehingga tercapai program yang telah direncanakan.

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai evaluasi pengelolaan kelas:

Kalau evaluasi disini menggunakan tes dan non tes. Untuk yang tes dari ulangan harian, PTS, PAS dan PAT. Sedangkan untuk yang non tes ya penilai sikap dan keterampilan.¹²⁷

Kalau MINU sini mas dalam evaluasi pakek tes dan non tes mas. Yang non tes ya penilaian sikap dan keterampilan. Sedangkan yang tes ya ualngan harian perbab, trus ada PTS, PAS sama PAT.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi pengelolan kelas dapat peneliti sampaikan sebagai berikut. Kegiatan evaluasi di MINU Hidayatul Mubtadiin menguunakan penilaian tes dan non tes. Penilaian tes meliputi ulangan harian, PTS, PAS dan PAT. Sedangkan untuk penilaian non tes mengenai penilaian sikap dan keterampilan.

¹²⁶ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

¹²⁷ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

¹²⁸ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

1. Evaluasi tes

Evaluasi pelajarann dengan menggunakan instrumen tes adalah evaluasi yang paling sering dijumpai dan sering digunakan oleh seorang guru. Evaluasi dengan tes banyak digunakan oleg guru karena pembuatan dan hasinya bisa lebih mudah dianalisis. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5 mengenai pelaksanaan evaluasi menggunak tes.

“ya seperti yang sudah saya sampaikan tadi mas kalau untuk yang tes tulis ya biasanya dimulai dari ulangan harian untuk setiap babnya, kalau jumlah soalnya bebas gak ada patokan biasanya ya 10 uraian gitu aja. Na baru kalau Penilaian Tengan Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Kahir Tahun (PAT) itu ada patokan jumlah soal dan bentuk soalnya. Beda lagi kalau untuk yang 1 hari 1 ayat ya langsung tes lisa satu-satu setiap siswa.”¹²⁹

“kalau evaluasi dengan tes hampir sama sih mas Cuma bedanya kalau kelas 5 jumlahnya lebih banyak. Cuma kalau kelas 5 tes lisannya gak per-ayat lagi tapi langsung per-surat.”¹³⁰

Pemaparan data selanjutnya adalah hasil analisis soal PTS kelas 2 dan kelas 5 di MINU Hidayatul Mubtadiin. Berikut ini adalah hasil analisisnya.

“berdasarkan hasil analisis soal pts kelas 2 dengan jumlah 25 soal yaitu 15 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Sedangkan untuk di kelas 5 soal PTSnya ada 25 taitu 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Sedangkan untuk hafalan juz 30 kelas bawah hafalannya per ayat dan kelas atas hafalannya persurat.”¹³¹

¹²⁹ Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

¹³⁰ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

¹³¹ Analisis soal PTS kelas 2 dan kelas 5

2. Evaluasi non-tes

Penilaian non-tes adalah penilaian yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan yang dikerjakan atau hasil dari yang dikerjakan dan sangat erat kaitannya dengan penampilan yang dapat diamati, dinilai dan dibandingkan melalui panca indra. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 5 mengenai evaluasi non-tes.

“Kalau penilaian non tes ya yang kita nilai dari sikap sosial dan spiritual mas. Kalau sikap ya bagaimana keseharian siswa dikelas ya semisal mengamati bagaimana tanggung jawab siswa terhadap barang sekolah yang digunakan seperti bangku dan kursi. Kalau anak yang bertanggung jawab biasanya gak akan mencoret-coret bangkunya mas. Terus kalau spiritual ya bagaimana siswa melaksanakan sholat berjamaah itu sudah kelihatan kok mas mana yang serius atau cuma maian-main mana yang semangat mana yang sudah tidak bersemangat mengikuti kegiatan berjamaah.”¹³²

“Pasti lah mas ada namanya evaluasi non tes pasti ada. Contoh gampangnya ya itu tadi 1 hari 1 ayat kan kita mengevaluasinya melalui pencapaian bukan dengan dengan nilai.”¹³³

Pemaparan data selanjutnya adalah hasil dari RPP dan buku penilaian hafalan jua 30. Berikut ini adalah hasil analisisnya.

“Berdasarkan hasil analisis RPP bahwasanya didalam RPP tersebut sudah ada evaluasi untuk non-tes baik dari sikap spiritual dan juga sikap sosial. Evaluasi sikap spiritual dan sosial juga sudah dilengkapi dengan indikatornya masing-masing.”¹³⁴

¹³² Ahmad Alfian Fahmi, wawancara guru kelas 2, (Rabu, 19 Februari 2020)

¹³³ Hj Siti Hasanah, wawancara guru kelas 5, (Kamis, 20 Februari 2020)

¹³⁴ Analisis RPP yang digunakan guru

A. Temuan Penelitian

1. Perencanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.

- a. Penyusunan kalender pendidikan, prota dan promes

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis bahwasanya penyusunan kalender pendidikan dilakukan oleh guru bagian kurikulum. Sedangkan penyusunan prota dan promes disusun sendiri oleh guru setiap mata pelajaran.

- b. Penyusunan silabus dan RPP

Berdasarkan hasil wawancara serta analisis silabus dan RPP bahwasanya dalam penyusunan silabus di MINU Hidayatul Mubtadiin menggunakan silabus yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah yang terdiri dari delapan Kompetensi Dasar (KD). Setiap KD terdiri dari materi pembelajaran, nilai budaya, kewirausahaanlekonomi kreatif, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.

- a. Pengaturah tempat dudukdan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya pengeturan tempat duduk di kelas 2 menggunakan *auto roll position* yaitu pengeturan tempat duduk melakukan perpindahan tempat duduk tanpa

disuruh oleh guru. Sedangkan pengaturan tempat duduk di kelas 5 dilakukan dengan cara berpasangan.

b. Pengaturan ventilasi dan pencahayaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya di kelas 2 untuk ventilasi dan pencahayaan bisa dikatakan sudah baik. Terdapat jendela disetiap samping kelas. Selanjutnya di kedua kelas yaitu kelas 2 dan 5 juga sudah dilengkapi dengan dua buah lampu.

c. Volume dan intonasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai suara guru dapat peneliti jabarkan sebagai berikut. Pada saat melaksanakan pembelajaran guru kelas 2 pak Fahmi selalu menanyakan kepada siswa mengenai suaranya. Sedangkan di kelas 5 Ibu Hasanah selaku guru di kelas 5 menyampaikan bahwasanya dalam setiap mengajar selalu menanyakan kepada siswa apakah suaranya sudah terdengar dengan baik atau belum.

d. Tutur kata guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai tutur kata seorang guru maka peneliti jabarkan bahwasanya di kelas 2 Pak Fahmi dalam kegiatan mengajar selalu mencoba menggunakan kata-kata yang baik, sopan dan bahasa yang familiar dengan keseharian siswa. Selanjutnya di kelas 5 Ibu Hasanah dalam mengajar tutur kata guru sangat penting bagi siswa dan membaginya menjadi tiga bagian. Pertama menghindari kata-kata sulit dalam mengajar, kedua sebagai seorang guru

dilarang mengeluarkan kata-kata yang jelek. Ketiga mengupayakan setiap kalimat yang kita sampaikan kepada siswa sebaiknya mengandung makna motivasi agar siswa lebih semangat dan giat lagi dalam belajar.

e. Kecepatan mengajar guru

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis promes dan RPP guru dalam mengajar selalu menyesuaikan antara tingkat kesulitan materi dan daya tangkap siswa.

f. Pemberian penguatan dan umpan balik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya pemberian penguatan dan umpan balik di kelas 2 dilakukan menggunakan kata-kata dan tertulis. Sedangkan di kelas 5 pemberian penguatan dan umpan balik menggunakan kata-kata dan hadiah kepada siswa seperti Al-Quran, penggaris, penghapus dan lain-lain.

g. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas 2 dan 5 bahwasanya dapat peneliti sampaikan di setiap kelas terdapat lemari dan rak. Lemari digunakan untuk menyimpan barang-barang keperluan dalam pembelajaran seperti buku paket, rapot, media pembelajaran dan hasil karya siswa. Sedangkan rak digunakan untuk meletakkan sepatu atau sandal siswa dan guru.

h. Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti dapat menjabarkannya bahwasanya pada kelas 2 Pak Fahmi dalam menciptakan suasana tertib, disiplin, nyaman, selamat, dan keputusan pada peraturan membuat 7k. Sedangkan untuk di kelas 5 dalam menciptakan suasana di atas dilaksanakan dengan cara mengatur tempat duduk yang benar antar siswa.

- i. Menghargai seluruh peserta didik serta pendapatnya tanpa memandang latar belakang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya guru kelas 2 Pak Fahmi dalam menghargai setiap peserta didik yaitu dengan menggunakan pengaturan tempat duduk *rollformation* sehingga siswa lebih akrab dengan seluruh teman sekelas dan bisa lebih saling menghargai tanpa memandang latar belakangnya. Sedangkan untuk di kelas 5 dalam menghargai seluruh peserta didik guru mengajak siswa untuk berfikir kritis mengenai perbedaan di lingkungan sekitar.

- j. Seragam guru dan apada awal semester guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa seluruh guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan seragam dalam mengajar. Dan diawal pembelajaran guru juga menyampaikan silabus dan materi yang akan dipelajari.

k. Penggunaan waktu yang sesuai dengan jadwal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya dalam setiap kegiatan pembelajaran guru selalu menggunakan RPP sehingga waktu yang tersedia sudah direncanakan dengan baik. Dan dengan bel berbunyi setiap 35 menit menandakan setiap jam pelajaran yang sudah selesai

l. Hafalan jus 30

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya dalam pelaksanaan hafaln jus 30 setiap guru yang mengajar dikelas bertanggung jawab kepada setiap siswa untuk menghafal satu ayat dalam satu hari. Kemudian dilanjutkan untuk guru Alquran Hadis bertanggung jawab atas hafalan siswa dalam setiap sutarnya. Guru Alquran Hadis memulai pembelajaran dengan melakukan murojaah kembali surat-surat yang telah peserta didik hafalkan dari kelas 1 dengan cara menunjuk satu persatu setiap peserta didik.

3. Evaluasi pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.

a. Evaluasi tes

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis soal PTS maka evaluasi tes di MINU Hidayatul Mubtadiin menggunakan penilaian harian untuk setiap babnya, Penilaian Tengan Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Kahir Tahun (PAT). Sedangkan untuk jumlah soal pts kelas 2 dengan jumlah 25 soal yaitu 15 soal pilihan ganda

dan 10 soal uraian. Sedangkan untuk di kelas 5 soal PTSnya ada 25 taitu 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Sedangkan untuk hafalan juz 30 kelas bawah hafalannya per ayat dan kelas atas hafalannya persurat

b. Evaluasi non-tes

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis RPP bahwasanya evaluasi non-tes digunakan dalam menilai sikap dan spiritual. Dalam RPP yang sudah guru buat juga sudah tercantung evaluasi non-tes tentang penilaian sikap dan spiritual.

BAB V

PENBAHASAN

A. Perencanaan Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang?

Perencanaan adalah proses awal atau dasar dari merencanakan segala kegiatan dan aktifitas yang berkaitan dengan apa yang ingin di capai. Adapun perencanaan pengelolaan kelas yang harus dibuat oleh guru di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu berdasarkan data yang peneliti peroleh adalah sebagi berikut.

Perencanaan pengelolaan kelas adalah proses awal atau dasar dari merencanakan usaha-usaha yang akan dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi belajar yang maksimal. Dalam perencanaan pembelajaran pasti ada proses penyusunan kalender pendidikan, program tahunan (prota), dan program semester (promes).

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari

libur.¹³⁵ Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.¹³⁶

Temuan peneliti dilapangan tentang perencanaan pengelolaan kelas bahwasanya semua guru di MINU Hidayatul Mubtadiin pada awal semester selalu mmebuat program perencanaan. Penyusunan program pertama dimulai dari menganalisis kalender pendidikan yaiutu dari permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran, waktu libur dan alokasi waktu minggu efektif belajar. temuan selanjutnya adalah mengenai prota dan promes di yang dibuat oleg guru Al-Quran Hadis kelas 2 dan kelas 5. Prota dan promes di kelas 2 berisi 10 Kompetensi Dasar (KD) yang harus guru selesaikan selesaikan dalam 2 semester. Sedangkan untuk prota dan promes yang dibuat oleh guru Al-Quran Hadis kelas 5 juga terdapat 10 KD yang harus guru seleaikan selama 2 semester.

Temuan data di MINU Hidayatul Mubtadiin di atas juga selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Muldiyana Nuugraha. Dalam penelitiannya pada tahap perencanaan pengelolaan kelas para guru di awal

¹³⁵ Muhammad Affandi dan Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar denga Memasukkan Budaya Bangsa dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 58

¹³⁶ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran di MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hlm 45

semester juga menyusun kalender akademik, prota dan promes.¹³⁷ Selanjutnya dalam penelitiannya Hartina menuliskan dalam penelitiannya bahwa dalam tahap perencanaan juga menyusun prota dan promes. Program tahunan tersusun atas tema pembelajaran, subtema dan alokasi waktu. Sedangkan program semester tersusun atas tema, bulan, waktu ajar, dan keterangan-keterangannya.¹³⁸ Berdasarkan data yang telah peneliti sampaikan mengenai perencanaan pengelolaan kelas dapat dikatakan selaras antara teori, temuan lapangan dengan penelitian terdahulu. Dikatakan selaras karena pada tahap perencanaan yang disusun adalah kalender pendidikan, prota dan promes.

Proses penyusunan perencanaan pengelolaan kelas selanjutnya setelah menyusun kalender pendidikan, prota dan promes adalah menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP adalah langkah-langkah proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru yang disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai.¹³⁹ Dalam penyusunan RPP haruslah tercantumkan identitas sekolah, tujuan, materi, metode dan strategi, langkah-langkah, sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

¹³⁷ Muldiyana Nuugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, (Tarbawi, Vol. 4 No. 01, Juni 2018)

¹³⁸ Hartina, dkk, *Manajemen Kelas Guru di SDN 77 Ni'u Kota Bima*, (Seminar nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019)

¹³⁹ Muhammad Affandi dan Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm 75

Temuan peneliti dilapangan tentang perencanaan pengelolaan kelas bahawa sanya guru Alquran Hadis di awal membuat silabus sebelum memulai pembelajaran. silabus dibuat setelah menyusun prota dan promes dan menyesuaikan KD yang ada di silabus dengan prota dan promes. Silabus terdiri dari delapan Kompetensi Dasar (KD). Setiap KD terdiri dari materi pembelajaran, nilai budaya, kewirausahaanlekonomi kreatif, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Selanjutnya setelah membuat silabus guru selalu membuat RPP setiap akan memulai pembelajaran. Sedangkan untuk RPP lengkap dimulai dari identitas sekolah sampai dengan penilaian. Metode dan strategi yang digunakan adalah *Discovery Learning* (siswa diajak untuk menemukan huruf-hururf hijaiyah) dan penugasan (siswa diajak untuk menuliskan huruf0huruf hijaiyah). Pada kegiatan inti dalam RPP diawali dengan hafalan Jus Amma (satu hari satu ayat).

Temuan data di MINU Hidayatul Mubtadiin di atas juga selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Muldiyana Nuugraha. Dalam penelitiannya pada tahap perencanaan pengelolaan kelas para guru di awal semester juga menyusun silabus.¹⁴⁰ Guru juga membuat RPP setiap akan melaksanakan pembelajaran. Dilanjutkan oleh Hartina dalam penelitiannya menuliskan dalam pelaksanaan peencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 1 dan kelas 5 menyusun RPP dan silabus. Pembuatan RPP terdapat beberapa komponen Kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator, mapel, kegiatan

¹⁴⁰ Muldiyana Nuugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, (Tarbawi, Vol. 4 No. 01, Juni 2018)

belajar, sumber belajar, penilaian dan hasil pembelajaran.¹⁴¹ Berdasarkan data yang telah peneliti sampaikan mengenai perencanaan pengelolaan kelas dapat dikatakan selaras antara teori, temuan dilapangan dengan penelitian terdahulu.

B. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang?

Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif tidak pernah lepas dari pelaksanaan pengelolaan yang efektif pula. Maka dari itu pengelolaan kelas sangat penting guna menciptakan kelas yang kondusif demi terciptanya pembelajaran yang bermutu. Menciptakan kelas yang kondusif menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam setiap pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas di MINU Hidayatul Mubtadiin adalah sebagai berikut.

Pengaturan tempat duduk adalah pengaturan posisi tempat duduk siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, di mana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah-laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses pembelajaran.¹⁴²

¹⁴¹ Hartina, dkk, *Manajemen Kelas Guru di SDN 77 Ni'u Kota Bima*, (Seminar nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019)

¹⁴² Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada: 2009) hlm, 41

Temuan peneliti mengenai pengaturan tempat duduk di MINU Hidayatul Mubtadiin adalah sebagai berikut. Pengeturan tempat duduk di kelas 2 menggunakan *auto roll position* yaitu pengeturan tempat duduk melakukan perpindahan tempat duduk tanpa disuruh oleh guru. Setiap hari posisi tempat duduk siswa berpindah satu tempat ke depan, kemudian setiap hari senin tempat duduk siswa berpindah satu deret ke samping kanan. Alasan penggunaan pengaturan tempat duduk seperti ini supaya para siswa tidak bosan dan lebih mengakrabkan antar siswa. Sedangkan pengaturan tempat duduk di kelas 5 dilakukan dengan cara berpasangan. Cara berpasangan seperti ini digunakan karena dapat mempermudah guru dalam memberikan materi. Materi yang diberikan dapat dimengerti dengan mudah karena teman pasangannya dapat membantu jika ada temannya yang belum faham mengenai materi yang disampaikan

Penemuan data diatas juga didukung penelitian Jurnal dari Budi Purnomo dan Febliana Aulia tentang pengelolaan tempat duduk. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwasanya dalam pelaksanaan pengelolaan kelas juga melaksanakan pengelolaan tempat duduk.¹⁴³Dilanjutkan juga menurut Tutut Handayani pengaturan tempat duduk sangatlah penting untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dikelas. Pengaturan tempat duduk biasanya dimulai dengan cara tradisional dan setelah pelaksanaan pembelajaran dimulai guru merubah posisi tempat duduk secara berkelompok sesuai dengan petunjuk guru. Dengan cara berkelompok ini maka akan membantu guru

¹⁴³ Budi Purnomo dan Febliana Aulia, *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, (JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018),

dalam menyampaikan materi. Jika ada siswa yang belum faham maka akan dibantu oleh teman sekelompoknya.¹⁴⁴ Berdasarkan pemaparan yang telah pemaparan sampaikan bahwasanya data yang peneliti temukan dilapangan selaras dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂ (oksigen), peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, pada *bulletinboard*, buku bacaan, dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur yang bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyalahkan.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya di kelas 2 untuk ventilasi dan pencahayaan bisa dikatakan sudah baik. Terdapat 6 jendela yang besar di samping kelas sehingga cahaya dapat masuk dengan maksimal ke dalam kelas. Selain itu juga di kelas terdapat lampu yang akan membantu siswa belajar jika cuaca sedang mendung. Di kelas ini juga terdapat kipas angin yang besar sehingga pada saat di kelas siswa tidak merasa kepanasan pada saat siang hari. Namun belum adanya horriden membuat cahaya yang masuk tidak bisa dikontrol. Akibatnya beberapa siswa merasa silau

¹⁴⁴ Tutut Handayani, *Manajemen Kelas Min 1 Teladan Palembang*, (JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 4 No 2, Desember 2018)

¹⁴⁵ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada: 2009) hlm, 41

pada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga tulisan dipapan tulis jadi tidak terlihat.

Sedangkan ventilasi dan pencahayaan di kelas 5 juga bisa dikatakan baik, terbukti dengan tidak adanya keluhan dari siswa. Adanya jendela dibagian kanan dan kiri kelas membuat cahaya masuk maksimal dan juga angin masuk dengan baik. Selanjutnya di kelas dilengkapi dengan dua buah lampu yang sangat membantu pada saat musim hujan yaitu waktu mendung. Dengan adanya lampu tersebut sangat membantu pembelajaran pada saat mendung dan hujan sehingga siswa tetap dapat melihat tulisan di papan dengan jelas.

Penelitian yang lain dari Faizhal Chan juga menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan kelas ventilasi juga sangat berpengaruh. Dalam penelitiannya disampaikan bahwa dikelas terdapat jendela disebelah kanan dan kiri kelas yang membuat kelas terlihat terang dan udara dapat masuk secara maksimal sehingga siswa merasa senang belajar bersemangat dalam belajar di dalam kelas.¹⁴⁶Selanjutnya Noor Aini juga menyampaikan ventilasi dan pencahayaan dalam kelas yang diatur sebaik mungkin cahaya yang cukup agar peserta didik jelas ketika pembelajaran baik mereka sedang menulis, mengamati, dan menyimak yang diterangkan oleh guru. Berdasarkan hasil interview dengan guru beliau mengatakan sudah menerapkan terciptanya suasana belajar yang nyaman. Untuk pengaturan cahaya sendiri jika didalam ruangan kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung

¹⁴⁶ Faizhal Chan dkk, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, (International Journal of Elementary Education. Volume 3, Number 4, Tahun 2019.), hlm 445

maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis dipapan tulis.¹⁴⁷ Berdasarkan pemeparan data yang pemerati sapikan di atas behwasanya ventilasi di sebuah kelas memanglah juga sangat berperan penting dalam suksesnya kelangsungan pembelajaran. karena dengan cahaya yang cukup dan udara yang segar siswa akan merasa nyaman dan betah untuk belajar di kelas.

Suara guru walaupun bukan faktor besar tetapi turut mempunyai pengaruh dalam belajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau demikian rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dan jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan. Suasana semacam ini mengundang tingkah laku yang tidak diinginkan. Suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rilek akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, mencoba sendiri, melakukan percobaan terarah, dan sebagainya. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarnya.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai suara guru dapat peneliti jabarkan sebagai berikut. Pada saat melaksanakan pembelajaran guru kelas 2 pak Fahmi selalu menanyakan kepada siswa mengenai suaranya. Dalam setiap penjelasan yang telah disampaikan selalu menanyakan kepada siswa apakah penjelasannya sudah terdengar dengan baik

¹⁴⁷ Nor Aini, 2019, Tesis, *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung*, (Universitas Negeri Raden Intan Lampung)

¹⁴⁸ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada: 2009) hlm, 41

atau belum kepada seluruh siswa. Dan juga selalu menggunakan kombinasi suara perut supaya suara yang terdengar selalu lantang dan tidak capek kalau mengajar. Sedangkan di kelas 5 Ibu Hasanah selaku guru di kelas 5 menyampaikan bahwasanya dalam setiap mengajar selalu menanyakan kepada siswa. Ibu Hasanah menanyakan kepada siswa yang paling jauh apakah suaranya sudah terdengar dengan baik atau belum. Dan juga ibu Hasanah jarang duduk dan selalu berjalan ketika dalam mengajar untuk mengecek apakah siswa sudah faham atau belum. Hasil wawancara dengan guru mengenai bagaimana suaranya dalam mengajar juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa bahwa kedua guru tersebut dalam mengajar selalu menanyakan kepada siswa apakah suaranya dalam menjelaskan materi sudah terdengar dengan baik atau belum.

Seorang guru harusnya selalu menggunakan tutur kata yang baik di dalam ataupun diluar kelas. Karena setiap tutur kata yang diucapkan seorang guru akan selalu didengar oleh murid. Seorang guru juga haruslah selalu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa tidak merasa bingung dan paham dengan apa yang seorang guru sampaikan. Sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 bahwasanya dalam pelaksanaan pengelolaan kelas seorang guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Permendikbud No 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm 10

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai tutur kata seorang guru maka peneliti menjabarkan bahwasanya di kelas 2 Pak Fahmi dalam kegiatan mengajar selalu mencoba menggunakan kata-kata yang baik, sopan dan bahasa yang familiar dengan keseharian siswa. Dan jika waktu pembelajaran ada siswa yang bingung dengan kata yang disampaikan maka akan di jelaskan ulang atau disampaikan dengan kata sinonim. Selanjutnya di kelas 5 Ibu Hasanah dalam mengajar tutur kata guru sangat penting bagi siswa dan membaginya menjadi tiga bagian. Pertama menghindari kata-kata sulit dalam mengajar, dan jika bertemu dengan kata-kata sulit maka guru harus menjelaskan makna dari kata atau kalimat tersebut. Kedua sebagai seorang guru dilarang mengeluarkan kata-kata yang jelek. Kata jelek seperti “salah” jika ada siswa yang mengerjakan salah kita ganti dengan “kurang tepat”. Ketiga mengupayakan setiap kalimat yang kita sampaikan kepada siswa sebaiknya mengandung makna motivasi agar siswa lebih semangat dan giat lagi dalam belajar.

Penggunaan tutur kata yang baik dari guru juga disampaikan oleh Nafi dalam jurnalnya. Disampaikan pada saat pelaksanaan pembelajaran guru selalu memberikan dorongan kepada siswa pada saat proses tanya jawab. Guru memberikan dorongan dengan memuji kepada setiap siswa yang telah menjawab. Dengan pujian ini membuat siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar.¹⁵⁰ Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas bahwasanya seorang guru haruslah selalu menggunakan tutur kata yang baik kepada siswa.

¹⁵⁰ Nafi Isbadriantingtyas, dkk, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016) hlm 902

khususnya pada saat sedang pelaksanaan proses pembelajaran karena dengan tutur kata yang baik seperti pujian kepada siswa akan membuat siswa merasa lebih diperhatikan dan akan membuat siswa lebih semangat lagi dalam belajar. dengan siswa yang semnaga dalam belajar maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Materi pelajaran yang ada di sekolah dasar memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda maka guru juga akan ikut menyesuaikan kecepatan belajarnya dengan siswa. Namun namun tidak hanya tingkat kesulitan materi seorang guru juga harus memperhatikan bagaimana kemampuan belajar siswa. Keduanya antara tingkat kesulitan materi dengan kemampuan belajar siswa harus guru perhatikan dalam melaksanakan kecepatan dalam belajar. Jika materi pelajaran relatif mudah maka guru bisa lebih cepat dalam menyampaikan materi begitu pula sebaliknya. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 dalam melaksanakan melaksanakan pengelolaan kelas guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dan analisisi promes dan RPP guru kelas 2 maka berikut adalah hasilnya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas 2 pada di awal-awal pertemuan guru lah yang mengikuti kecepatan belajar siswa. Dengan ngan mengikuti kecepatan belajar siswa diharapkan siswa tidak kaget dengan materi yang masih baru. Tetapi, setelah dalam jangka waktu tertentu

¹⁵¹ Permendikbud No 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm 10

setelah siswa merasa nyaman belajar dan sudah tidak kaget lagi maka siswalah yang akan mengikuti kecepatan belajar yang disampaikan guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa lebih tanggap dan cekatan dalam belajar. Dan jika masih ada siswa yang ketinggalan dalam belajar maka guru akan memberikan perhatian khusus yaitu dengan pertemuan tambahan diluar jam sekolah. Selanjutnya guru kelas 5 mengenai kecepatan belajar. Pada awal pertemuan guru langsung memberitahukan materi yang akan dipelajari selama satu semester. Selanjutnya guru langsung membuat kesepakatan dengan siswa mengenai setiap materi akan dipelajari dalam beberapa pertemuan. Dengan cara seperti ini harapan guru siswa akan lebih siap dalam belajar. Sehingga bila ada siswa yang ketinggalan dalam belajar maka mereka akan berusaha untuk menyusul sendiri. Siswa yang ketinggalan ini akan menyusul dengan belajar bersama dengan siswa lainnya.

Penyampaian materi pembelajaran menurut Noor Aini bahwasanya dalam setiap memberikan materi pembelajaran selalu berusaha untuk menggunakan metode, dan media yang berbeda-beda. Penggunaan metode dan media yang bervariasi akan membuat siswa tidak bosan dan jenuh belajar di kelas. disamping penggunaan metode dan media dalam mengajar guru dalam menyampaikan materi juga menyesuaikan antara kemampuan belajar siswa dengan tingkat kesulitan materi pembelajaran. Penyesuaian antara

kemampuan siswa dan materi pembelajaran maka akan membuat siswa bisa lebih efektif dan efisien.¹⁵²

Seorang guru haruslah memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁵³ Karena dengan memberikan penguatan dan umpan balik akan membuat siswa lebih faham mengenai pelajaran yang telah guru sampaikan. Dan juga siswa akan merasa lebih semangat lagi dalam belajarnya karena dengan penguatan dan umpan balik siswa merasa lebih diperhatikan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya pemberian penguatan dan umpan balik di kelas 2 dilakukan menggunakan kata-kata dan tertulis. Penggunaan kata-kata pujian biasanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran keseharian. Dan sebagai motivasi tambahan guru memajang foto siswa yang paling rajin setiap bulannya. Sedangkan secara tertulis setelah evaluasi belajar selesai. Sedangkan di kelas 5 pemberian penguatan dan umpan balik menggunakan kata-kata dan hadiah kepada siswa. Untuk hadiah yang diberikan biasanya berupa makanan yang biasanya dinikmati secara bersamaan bersama teman-teman sekelas. Sedangkan untuk peralatan belajar berupa Al-Quran, penggaris, penghapus dan lain-lain.

Pemberian penguatan juga disampaikan dalam jurnal Nafi Isbadriyaningtyas yaitu pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di

¹⁵² Nor Aini, 2019, Tesis, *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung*, (Universitas Negeri Raden Intan Lampung)

¹⁵³ Permendikbud No 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm 10

sekolah dasar. Pada penelitian ini disebutkan bahwasanya dalam pemberian pengutan dan umpan balik pertama guru selalu memberikan dorongan kepada siswa dengan pujian. Karena dengan diberikannya pujian siswa merupakan bentuk kepedulian guru kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar. yang kedua adalah guru selalu memberikan waktu 2 menit kepada siswa untuk memeriksa kembali setiap selesai menyelesaikan pekerjaannya. Dengan sikap seperti ini menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa terhadap pekerjaannya sendiri.¹⁵⁴

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan peserta didik. Cara pengambilan barang dari tempat khusus, penyimpanan dan sebagainya hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan. Tentu saja masalah pemilihan barang-barang tersebut sangat penting, dan secara periodik harus dicek dan recheck. Hal yang tak kalah pentingnya adalah pengamanan barang-barang tersebut dari pencurian, pengamanan terhadap barang yang

¹⁵⁴ Nafi Isbadriantingtyas, dkk, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016) hlm 902

mudah meledak atau terbakar. Alat pengamat harus selalu tersedia seperti alat pemadam kebakaran, P3K, dan sebagainya.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas 2 dan 5 bahwasanya dapat peneliti sampaikan disetiap kelas terdapat lemari dan rak. Lemari digunakan untuk menyimpan barang-barang keperluan dalam pembelajaran seperti buku paket, rapot, media pembelajaran dan hasil karya siswa. Sedangkan rak digunakan untuk meletakkan sepatu atau sandal siswa dan guru.

Pengaturan tempat untuk barang-barang keperluan dikelas juga disampaikan oleh Faizhal Chan dalam jurnalnya yaitu strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. Dalam penelitiannya di dalam kelas perabotannya sudah lengkap yaitu ada lemari, rak buku, papan karya siswa. Lemari digunakan untuk meletakkan rapor dan data administrasi kelas yang lainnya, rak buku digunakan untuk meletakkan buku-buku penunjang pembelajaran serta papan karya siswa untuk memajang hasil karya siswa.¹⁵⁶Selanjutnya menurut Noor Aini penyimpanan barang-barang dalam kelas terdapat lemari yang digunakan untuk menyimpan barang-barang keperluan pembelajaran. Barang-barang yang memiliki nilai praktis tinggi seperti spidol, buku ajar, penggaris dan lain-lain disimpan di dalam lemari. Dengan barang-barang yang tersimpan dengan rapi maka memudahkan kepada guru dalam aktifitas di dalam kelas, dan juga untuk menghindari

¹⁵⁵ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada: 2009) hlm, 42

¹⁵⁶ Faizhal Chan dkk, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, (International Journal of Elementary Education. Volume 3, Number 4, Tahun 2019.), hlm 445

barang dari pencurian harus ada kerjasama seluruh warga kelas sehingga kelas menjadi aman.¹⁵⁷

Menciptakan kelas yang aman, nyaman, tertib dan yang lainnya adalah salah satu tugas seorang guru jika berada di dalam kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif guna terciptanya kelas yang aman, nyaman dan lain-lainnya. Dengan kondisi kelas yang kondusif siswa juga akan merasa nyaman belajar dan lebih giat lagi dalam belajar. Seperti yang tertera di Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti dapat menjabarkannya bahwasanya pada kelas 2 Pak Fahmi dalam menciptakan suasana tertib, disiplin, nyaman, selamat, dan keputusan pada peraturan membuat 7k. 7k yang telah dibentuk dan masing-masing diisi oleh siswa sebagai penanggung jawab di dalam kelas. Sedangkan untuk di kelas 5 dalam menciptakan suasana di atas dilaksanakan dengan cara mengatur tempat duduk yang benar antar siswa. Selanjutnya mengatur intonasi suara pada saat mengajar, menyelesaikan materi tepat waktu dan memberikan penguatan dan umpan balik kepada siswa

¹⁵⁷ Nor Aini, 2019, Tesis, *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung*, (Universitas Negeri Raden Intan Lampung)

¹⁵⁸ Permendikbud No 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm 10

Sebagai seorang guru haruslah hafal dengan jadwal mengajarnya. Salah satu indikator seorang guru profesional adalah dengan datang, memulai dan selesai, pulang mengajar juga tepat waktu. Dengan memulai dan menyelesaikan pembelajaran tepat waktu juga akan membantu guru yang lain untuk maksimal dalam memberikan pembelajaran. sebagaimana seperti yang terdapat dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa seorang guru haruslah bisa memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya diawal semester guru sudah membuat prota dan promes sehingga untuk waktu sehingga waktu yang sudah ada disesuaikan dengan materi yang ada. Dan juga dalam setiap kegiatan pembelajaran guru selalu menggunakan RPP sehingga waktu yang tersedia sudah direncanakan dengan baik. Dan dengan bel berbunyi setiap 35 menit menandakan setiap jam pelajaran yang sudah selesai. Di setiap kelas juga terdapat jadwal pelajaran lengkap sebagai pengingat kepada guru yang mengajar mengenai waktu dan jadwal mengajarnya.

Pelaksanaan hafalan juas 30 ini memang lebih baik dilaksanakan sejak dini dimana ini memang sudah menjadi trend dimasyarakat. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi hafidz atau hafidzoh. Dengan adanya trend ini maka banyak SD/MI membuat program tahfids ini guna menciptakan peserta didik yang hafidz atau hafidzah. Banyak metode dan

¹⁵⁹ Permendikbud No 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm 10

teknik yangtelah berhasil diterapkan oleh pondok pesantren atau beberapa madrasah dalam melaksanakan program tahfidz. Hal yang terpenting adalah komitmen dari semua aspek serta dilaksanakan secara continue.

Tren yang sudah beredar dimasyarakat dijawab oleh MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu dengan adanya program hafalan juz 30 dengan sistem (*1 Day 1 Ayat*). Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya dalam pelaksanaan hafaln jus 30 setiap guru yang mengajar dikelas bertanggung jawab kepada setiap siswa untuk menghafal satu ayat dalam satu hari. Kemudian dilanjutkan untuk guru Alquran Hadis bertanggung jawab atas hafalan siswa dalam setiap sutarnya. Guru Alquran Hadis memulai pembelajaran dengan melakukan murojaah kembali surat-surat yang telah peserta didik hafalkan dari kelas 1 dengan cara menunjuk satu persatu setiap peserta didik.

Sisrem (*1 Day 1 Ayat*) yang diterapkan juga didukung oleh Isna Amalia dalam jurnanya yang mengatakan bahwa system (*1 Day 1 Ayat*) dan teknik murojaah di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas telah berhasil dilaksanakan yang dalam pelaksanaannya dimulai setiap pagi sebelum melaksanakan pembelajaran.¹⁶⁰

¹⁶⁰Isna Amalia Akmar, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, (El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI 47467/elmujtama.v1i1.261)

C. Evaluasi Perencanaan Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Alquran Hadis Di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang?

Instrumen Evaluasi pembelajaran jenis tes adalah teknik yang paling umum digunakan dalam kegiatan pengukuran. Meskipun teknik ini tidak selalu yang terbaik dan tepat untuk beberapa tujuan. Jenisnya juga bermacam-macam. Misalnya tes prestasi belajar (achievement test), tes penguasaan (proficiency test), tes bakat (aptitude test), tes diagnostik (diagnostic test). dan tes penempatan (placement test). Jika dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (essay) dan bentuk objektif (objective).¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis soal PTS maka evaluasi tes di MINU Hidayatul Mubtadiin menggunakan penilaian harian untuk setiap babnya, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Kahir Tahun (PAT). Sedangkan untuk jumlah soal pts kelas 2 dengan jumlah 25 soal yaitu 15 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Sedangkan untuk di kelas 5 soal PTSnya ada 25 taitu 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Sedangkan untuk hafalan juz 30 kelas bawah hafalannya per ayat dan kelas atas hafalannya persurat.

Pelaksanaan evaluas dengan tes juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena mengenai evaluasi pembelajaran. Dalam

¹⁶¹ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm 42

penelitiannya disampaikan bahwa pelaksanaan Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil pembelajaran tematik di antaranya dalam bentuk tes tertulis pada saat akhir tema, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Selain tes tertulis guru juga melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Standar kelulusan dalam evaluasi pembelajaran adalah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari setiap mata pelajaran yang ditempuh.¹⁶² Selanjutnya Hartina juga menyampaikan dalam penelitiannya untuk evaluasi kelas 1 dan 5 terdiri atas nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester. Pada tugas harian diambil dari tugas individu dan tugas kelompok, bentuk evaluasi yang dilakukan dengan mengoreksi dan memberi nilai dalam bentuk angka dan tanda tangan kepada setiap siswa atau kelompok.¹⁶³

Hasil dari satu proses pembelajaran mencakup tidak hanya aspek kognitif, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil dari proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Sedangkan hasil belajar berupa perubahan sikap hanya dapat diukur dengan teknik non-tes. Instrumen evaluasi jenis non-tes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pembelajaran yang

¹⁶² Ina Magdalena, dkk, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Cipondoh 3 Tangerang*, (Jurnal Halaqah Vol. 2 No. 3 Juli 2020)

¹⁶³ Hartina, dkk, *Manajemen Kelas Guru di SDN 77 Ni'u Kota Bima*, (Seminar nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019)

berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Termasuk jenis instrumen evaluasi jenis non-tes adalah observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis RPP bahwasanya evaluasi non-tes digunakan dalam menilai sikap dan spiritual. Dalam RPP yang sudah guru buat juga sudah tercantung evaluasi non-tes tentang penilaian sikap dan spiritual.

Pelaksanaan evaluasi dengan tes juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena mengenai evaluasi pembelajaran. Dalam penelitiannya disampaikan bahwa pelaksanaan Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil pembelajaran tematik di antaranya dalam bentuk non tes. Pelaksanaan evaluasi non tes disesuaikan dengan yang tertera di RPP baik penilaia spiritual dan sokap sosial siswa.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 55

¹⁶⁵ Ina Magdalena, dkk, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Cipondoh 3 Tangerang*, (Jurnal Halaqah Vol. 2 No. 3 Juli 2020)

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan kelas masing-masing guru pada awal semester menyusun Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes). Dilanjutkan dengan penyusunan silabus dan pada setiap akan melaksanakan pembelajaran guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pengelolaan kelas pengaturan tempat duduk dikelas 2 menggunakan *auto roll position* dan di kelas 5 menggunakan berpasangan. Ventilasi dan pencahayaan disamping kelas dilengkapi dengan jendela yang besar dan juga terdapat lampu sehingga pembelajaran dapat maksimal. Volume dan intonasi guru dalam mengajar dapat terdengar kepada seluruh siswa. Guru juga selalu menggunakan tutur kata yang baik dan menggunakan penggunaan kata yang gamang dipahami oleh siswa. Kecepatan mengajar guru menyesuaikan dengan tingkat kesulitan mater dan kemampuan belajar siswa. Guru juga selalu memberikan penguatan dan umpan balik kepada siswa terhadap respon dan hasil belajar siswa. Dalam penyimpanan barang-barang dikelas

terdapat lemari untuk berkas administrasi kelas, meja dan rak buku. Selanjutnya guru dalam menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran menggunakan 7K dengan masing-masing penanggung jawab. Dan penggunaan waktu yang sesuai dengan jadwal disetiap kelas dilengkapi dengan jadwal pelajaran seluruh kelas dan bel berbunyi setiap 35 menit sebagai pengingat kepada guru mengenai jam mengajar. Serta pelaksanaan hafalan jus 30 yang dilakukan dengan system (*1 Day 1 Ayat*) dan teknik murojaah yang menjadi program andalan.

3. Evaluasi pengelolaan kelas dengan dua evaluasi yaitu evaluasi tes dan evaluasi non tes. Evaluasi tes di laksanakan setiap menyelesaikan materi dalam 1 bab yaitu dengan ulangan harian. Kemudian dilanjutkan dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) baik semester ganjil atau genap, Penilaian Akhir Semester (PAS) dan juga Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan untuk evaluasi non-tes menggunakan penilaian spiritual dan sosial yang diambil setiap pelaksanaan pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian yang telah diuraikan bahwasanya peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru senantiasa harus selalu mengembangkan kemampuan diri dalam hal pengetahuan, wawasan dan kreatifitas dalam melaksanakan

pengelolaan kelas yang paling sesuai dengan keadaan siswa, baik melalui membaca referensi ataupun melalui pelatihan.

2. Bagi sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di dalam kelas, karena dengan perlengkapan kelas yang lengkap juga akan mendukung pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas secara lebih maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini sehingga bisa lebih mendalam lagi dalam membahas pengelolaan kelas.

Daftar Pustaka

- Affandi, Muhammad dan Badarudin. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Memasukkan Budaya Bangsa dan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta
- Amalia, Isna Akmar, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, (El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI 47467/elmujtama.v1i1.261)
- Arifin, Syamsul. 2009. *Tesis: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Arcaro, Jeorome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan)*, ter. Yosan Irianta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali
- Ashlihah, Nurul. 2016. Tesis, *Manajemen Guru Dalam Pengelolaan Kelas Satu Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016*. PROGRAM PASCA SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA.
- Asmarsa, Yeni dan Nindiati, Dina Sri. *Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran.*, (Sindang, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019)
- Asrul, Rusydi Ananda dan rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Bukhari, Muhtar. 2005. *Pendidikan dan Pembangunan*. Cet.I; Jakarta: UNJ Jakarta Press.
- Chan, Faizhal dkk, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, (International Journal of Elementary Education. Volume 3, Number 4, Tahun 2019,)
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi. 2017. Tesis, *Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pai Di Sdn 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo*. PASCASARJANA UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Feri, Nora & Harun, Cut Zahri dan Usman, Nasir. *Manajemen Pembelajaran Guru Pada Sd Negeri 1 Peukan Pidie Kabupaten Pidie*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 4, November 2017)
- Hamalik, Oemar. 2003. *Evaluasi Kurikulum*. Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hammad, Suaedi. 2016. *Peembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor, IPB Press.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatis Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika)
- Hartina, dkk, *Manajemen Kelas Guru di SDN 77 Ni'u Kota Bima*, (Seminar nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019)
- Isbadrianingtyas, Nafi, Hasanah, Muakibatul dan Mudiono, Alif. *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* (Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang, Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016)
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung. Alfabeta
- Laine1, Anu & Ahteel, Maija & Näveri1, Liisa, *Impact of Teacher's Actions on Emotional Atmosphere in Mathematics Lessons in Primary School*, (International Journal of Science and Mathematics Education)
- Magdalena, Ina dkk, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Cipondoh 3 Tangerang*, (Jurnal Halaqah Vol. 2 No. 3 Juli 2020)
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minsih dan Aninda Galih D, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 5, No. 1, Juli 2018)

- Muchsin, M. Bashori Moh. Sulthon, dan Abdul Wahid. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muleong, Lexi J *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyadi. 2009. *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang, UIN-Malang Press.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang,: UIN-Maliki Press,
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, Muldiyana *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran* (Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 4 No. 01, Juni 2018).
- Nurdin, Muhammad. 2005. *Pendidikan Yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nursobah, Ahmad. 2019. *Perencanaan Pembelajaran di MI/SD*. Pamekasan: Duta Media
- Perdana, Teguh Iman dan Vera Wahyudi. 2004. *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Purnomo, Budi dan Febliana Aulia, *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, (JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018),
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. cet. 8; Bandung: Alfabeta.
- Salabi, Ahmad. *Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya*, (Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan) Vol. 5 No. 2. Juli – Desember 2016

- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Santoso, Satmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?.* Yogyakarta : Diva Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Septriana. 2009. *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia Penggagas Sekolah Alam* (Bogor: SoU Publisher.
- Setiani, Ani dan Donni JP. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Susastriani, Tesis “*INOVASI PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)*”, (Bengkulu: PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN, UNIVERSITAS BENGKULU 2013)
- Tilaar, H. A. R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 15.
- Widiastuti, Haning Tri. 2017. Tesis, *Reduksi Perilaku Off-Task Melalui Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SD Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jakarta; Gaung Persada.
- Yunus, Mahmud. 2005. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet.I; Jakarta: Yayasan al-Hidayah.

DAFRAT LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 BUKTI PENELITIAN

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 3 KALENDER PENDIDIKAN

LAMPIRAN 4 PROGRAM TAHUNAN

LAMPIRAN 5 PROGRAM SEMESTER

LAMPIRAN 6 SILABUS

LAMPIRAN 7 RPP

LAMPIRAN 8 HAFALAN JUS 30

LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI

LAMPIRAN 10 BIODATA MAHASISWA

LAMPIRAN 1 BUKTI PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA

MINU HIDAYATUL MUBTADI'IN

TERAKREDITASI : B (BAIK)

NSM : 1 1 1 2 3 5 7 3 0 0 0 8

Jl. K.Parseh Jaya 52 Telp.(0341)751035 Bumiayu-Kedungkandang – Malang 65135

Email : mi.hidayatul.mubtadiin@gmail.com

SURAT PENGAJUAN

Nomor : 029/Ka.MINU.HM/XII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ACHMAD SAIHU, S.HI
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Dinas : MI NU Hidayatul Mubtadiin

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AHMAD JAKFAR
NIM/DNI : 18760029
Jenjang : S2
Prodi/Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang telah melaksanakan penelitian / observasi di MI NU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang untuk memenuhi tugas kuliah dengan judul Strategi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di MI NU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Kota Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Desember 2020

Kepala Madrasah,



ACHMAD SAIHU, S.HI

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja yang bapak/ibu perlu dipersiapkan dalam perencanaan pengelolaan kelas?
 - a. Bagaimana bapak/ibu merancang program tahunan dan program semester?
 - b. Bagaimana bapak/ibu merancang silabus dan RPP?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas
 - a. Bagaimana bapak/ibu dalam pengaturan tempat duduk dan pengaruhnya terhadap pembelajaran?
 - b. Bagaimana peran, fungsi dan manfaat ventilasi dan pengaturan cahaya terhadap pembelajaran?
 - c. Bagaimana mengenai volume dan intonasi bapak/ibu dalam mengajar, apakah seluruh siswa dapat mendengar dengan baik?
 - d. Bagaimana tutur kata atau pemilihan kata yang telah bapak/ibu sampaikan dapat dimengerti oleh seluruh peserta didik?
 - e. Bagaimana kecepatan bapak/ibu dalam menyampaikan materi bila ada siswa? Apakah disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa atau sebaliknya siswa yang harus menyesuaikan dengan materi yang bapak/ibu berikan?
 - f. Bagaimana bapak/ibu dalam memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran?
 - g. Bagaimana bapak/ibu mengatur penyimpanan barang-barang (buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dll)?
 - h. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanggapi pendapat dari peserta didik?

- i. Bagaimana bapak/ibu menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran?
 - j. Bagaimana seragam guru dan apada awal semester guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampu.
 - k. Bagaimana merencanakan penggunaan waktu yang sesuai dengan jadwal.
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas
- a. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan evaluasi tes ?
 - b. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan evaluasi non-tes ?



KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2019-2020

| JULI 2019 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 28 | 29 | 30 | 31 | | | |
| Total Hari : 31 | | | Hari Efektif : 27 | | | |

| NOVEMBER 2019 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | | 1 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| Total Hari : 30 | | | Hari Efektif : 25 | | | |

| MARET 2020 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| 29 | 30 | 31 | | | | |
| Total Hari : 31 | | | Hari Efektif : 25 | | | |

| FEBRUARI 2019 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | 1 | 2 | 3 |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |
| Total Hari : 31 | | | Hari Efektif : 27 | | | |

| DESEMBER 2019 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| 29 | 30 | 31 | | | | |
| Total Hari : 31 | | | Hari Efektif : 24 | | | |

| APRIL 2020 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
| 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | |
| Total Hari : 30 | | | Hari Efektif : 25 | | | |

| SEPTEMBER 2019 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| 29 | 30 | | | | | |
| Total Hari : 30 | | | Hari Efektif : 26 | | | |

| JANUARI 2020 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
| | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |
| Total Hari : 31 | | | Hari Efektif : 26 | | | |

| MEI 2020 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | | 1 | 2 |
| | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| Total Hari : 31 | | | Hari Efektif : 22 | | | |

| OKTOBER 2019 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 |
| | 28 | 29 | 30 | 31 | | |
| Total Hari : 31 | | | Hari Efektif : 27 | | | |

| FEBRUARI 2020 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | | | 1 |
| | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 |
| | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 |
| Total Hari : 29 | | | Hari Efektif : 24 | | | |

| JUNI 2020 | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-------------------|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| | 29 | 30 | | | | |
| Total Hari : 30 | | | Hari Efektif : 25 | | | |

| SEMESTER GANJIL | | SEMESTER GENAP | | SEMESTER GENAP | |
|------------------|------------------------------------|----------------|--|-----------------------------|-------------------------------|
| TANGGAL | KETERANGAN | TANGGAL | KETERANGAN | TANGGAL | KETERANGAN |
| Juli 2019 | pertamamasuk madrasah TP 2019/2020 | Januari 2020 | Januari Baru Masehi | 5 Mei 2020 | Idul Fitri 1441 H |
| Februari 2019 | Adha 1440 H | Januari 2020 | 1 Semester Genap | 1 Juni 2020 | Idul Adha |
| Februari 2019 | Kemerdekaan RI | Februari 2019 | Januari Baru Imlek | 1 Juni 2020 | 1 Semester Genap (akhirtahun) |
| September 2019 | Januari Baru Hijriyah 1441 H | Maret 2020 | Menghormati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW | 1 Juni 2020 | 1 Semester Genap |
| November 2019 | Idul Nabi Muhammad SAW. | Maret 2020 | Raya Nyepi | 11 Juni 2020 - 11 Juli 2020 | 1 Semester Genap |
| Desember 2019 | 1 Semester Ganjil | April 2020 | Raya Idul Adha | | |
| Desember 2019 | 1 Semester Ganjil | Mei 2020 | Raya Waisak | | |
| 31 Desember 2019 | 1 Semester Ganjil | Mei 2020 | Raya Waisak | | |
| Desember 2019 | Natal | Mei 2020 | Raya Waisak | | |

PERHATIAN:

- ❖ Penyelenggaraan USBN MI, MTs dan MA menyesuaikan dengan penetapan POS USBN TP 2019/2020 dari BSNP
- ❖ Penyelenggaraan UN MTs dan MA menyesuaikan dengan penetapan POS UN dari BSNP (perkiraan UN MA minggu kedua April 2020 dan UN MTs minggu ketiga April 2020)
- ❖ Penyelenggaraan UAMBN MTs dan MA menyesuaikan dengan penetapan POS UAMBN dari Kemenag RI (perkiraan UAMBN MA minggu keempat Maret 2020 dan UAMBN MTs minggu pertama April 2020)

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

TTD

Komaruddin Amin

LAMPIRAN 4 PROGRAM TAHUNAN

PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : MINU Hidayatul Mubtadiin

MATA PELAJARAN : AL QUR'AN HADITS

KELAS : II (DUA)

TAHUN PELAJARAN : 2020/2021

| SMT | STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | ALOKASI WAKTU |
|-----|--|--|------------------|
| 1 | 1. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung | 1.1. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar 1.2. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar | 22 jam pelajaran |
| | 2. Memahami kaidah ilmu tajwid | 2.1. Menerapkan tanda baca waqaf dan wasal | 10 jam pelajaran |
| | 3. Menghafal surat pendek | 3.1. Melafalkan surat an-Nashr secara benar dan fasih 3.2. Menghafalkan surat an-Nashr secara benar dan fasih | 8 jam pelajaran |
| | 4. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih | 4.1. Melafalkan surat al-Qadr, al-Ma'un, al-Kafirun, al-Fil, dan surat al-'Ashr secara benar dan fasih 4.2. Menghafalkan surat al-Qadr, al- | 28 jam pelajaran |

| | | | |
|--|--|---|-----------------|
| | | Ma'un, al-Kafirun, al-Fil, dan surat al-'Ashr secara benar dan fasih | |
| | 5. Memahami hadits tentang Hormat Kepada Kedua Orang Tua | 5.1. Menerjemahkan hadits tentang hormat kepada orang tua secara sederhana 5.2. Menunjukkan perilaku hormat kepada orang tua | 6 jam pelajaran |

Mengetahui

Kepala Madrasah,



ACHMAD SAIHU, S.HI

Guru Mata Pelajaran

Ahmad Alfian Fahmi, S.Pd

LAMPIRAN 6 SILABUS

Nama Sekolah : MINU Hidayatul Mubtadiin

Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadis

Kelas / Semester : II / 1

STANDAR KOMPETENSI : 1. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausah-aan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|--|---|---|---|-----------------|--|
| 4.1. Melafalkan suratal-Qadr, al-Ma'un, al-Kafirun, al-Fil, dan surat al-'Ashr secara benar dan fasih | <ul style="list-style-type: none"> Surat al-Qadr | <ul style="list-style-type: none"> Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif , Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> Berorientasi tugas dan hasil Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan | <ul style="list-style-type: none"> Menirukan pelafalan surat al-Qadr dari guru Dengan dibimbing guru secara bersama melafalkan surat al-Qadr tiap ayat Secara berkelompok melafalkan surat al-Qadr dan bergantian dengan kelompok lain | <ul style="list-style-type: none"> Melafalkan surat al-Qadr tiap ayat Melafalkan surat al-Qadr secara acak Melafalkan surat al-Qadr secara benar dan fasih | <p>Jenis TesLisan</p> <p>Bentuk Instrumen Unjuk Kemam-puan</p> | 2 jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Buku paket Buku yang relevan Juz 'Amma Kartu ayat surat al-Qadr |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|--|----------------------------------|-----------------------------------|---|--|--|---------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • surat al-Ma'un | | | <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan pelafalan surat al-Ma'un dari guru • Melafalkan surat al-Ma'un tiap ayat secara bersama bersama dibimbing guru • Melafalkan surat al-Ma'un secara berkelompok bergilir dengan kelompok lain | <ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan al-Ma'un tiap ayat • Melafalkan surat al-Ma'un secara acak • Melafalkan surat al-Ma'un secara benar dan fasih | <p>Jenis Tes Lisan</p> <p>Bentuk Instrumen Unjuk Kemampuan</p> | jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Buku paket • Buku yang relevan • Juz 'Amma • Kartu ayat surat al-Ma'un |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|---|----------------------------------|-----------------------------------|--|---|---|---------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • surat al-Kafirun, | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengar kemudian menirukan contoh pelafalan surat al-Kafirun dari guru / CD Player 2. Melafalkan surat al-Kafirun tiap ayat secara bersama dibimbing guru 3. Melafalkan surat al-Kafirun secara bergilir dengan berkelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan al-Kafirun tiap ayat • Melafalkan surat al-Kafirun secara acak 4. Melafalkan surat al-Kafirun secara benar dan fasih | <p>Jenis Tes Lisan</p> <p>Bentuk Instrumen Unjuk Kemam-puan</p> | jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Buku paket • Buku yang relevan • Juz ‘Amma • Kartu ayat surat al-Kafirun • Lafal surat al-Kafirun |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|---|----------------------------------|-----------------------------------|--|---|---|---------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • surat al-Fil, | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengar kemudian menirukan contoh pelafalan surat al-Fil dari guru / CD Player 2. Melafalkan surat al-Fil tiap ayat secara bersama dibimbing guru 3. Melafalkan surat al-Fil secara bergilir dengan berkelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan al-al-Fil tiap ayat • Melafalkan surat al-Fil secara acak • Melafalkan surat al-Fil secara benar dan fasih | <p>Jenis Tes Lisan</p> <p>Bentuk Instrumen Unjuk Kemam-puan</p> | jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Buku paket • Buku yang relevan • Juz ‘Amma • Kartu ayat surat al-Fil |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|-----------------------|----------------------------------|-----------------------------------|---|--|--|---------------|---|
| | 1. Surat al- ‘Ashr | | | 1. Mendengar kemudian menirukan contoh pelafalan surat al-‘Ashr dari guru / CD Player 2. Melafalkan surat al-‘Ashr tiap ayat secara bersama dibimbing guru • Melafalkan surat al-‘Ashr secara bergilir dengan berkelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan al-‘Ashr tiap ayat • Melafalkan surat al-‘Ashr secara acak • Melafalkan surat al-‘Ashr secara benar dan fasih | Jenis Tes Lisan Bentuk Instrumen Unjuk Kemam-puan | jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Buku paket • Buku yang relevan • Juz ‘Amma • Kartu ayat surat al-‘Ashr • Lafal surat al-‘Ashr |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|---|--|---|---|--|---------------|--|
| 4.2. Menghafalkan surat al-Qadr, al-Ma'un, al-Kafirun, al-Fil, dan surat al-'Ashr secara benar dan fasih | <ul style="list-style-type: none"> • Surat al-Qadr | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius. ▪ Jujur. ▪ Toleransi. ▪ Disiplin, ▪ Kerja keras, ▪ Kreatif, ▪ Demokratif , ▪ Rasa Ingin tahu. ▪ Gemar membaca, Peduli ▪ lingkungan, Peduli sosial, ▪ Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Berani mengambil resiko, ▪ Percaya diri, ▪ Keorisinilan, ▪ Berorientasi ke masa depan | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca berulang-ulang surat al-Qadr tiap-tiap ayat • Menghafalkan surat al-Qadr tiap ayat secara berulang-ulang • Hafalan surat al-Qadr secara berkelompok dan bergantian saling menyimak. | <ul style="list-style-type: none"> • Menghafal surat al-Qadr sesuai urutan ayat • Menghafal surat al-Qadr secara acak • Menghafal secara menyeluruh surat al-Qadr secara benar dan fasih | <p>Jenis Tes Lisan</p> <p>Bentuk Instrumen Unjuk Kemampuan</p> | jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Buku paket • Buku yang relevan • Juz 'Amma • Kartu ayat surat al-Qadr |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|--|----------------------------------|-----------------------------------|--|---|--|---------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> Surat al-Ma'un | | | <ul style="list-style-type: none"> Membaca berulang-ulang surat al-Ma'un tiap-tiap ayat Menghafalkan surat al-Ma'un tiap ayat secara berulang-ulang Hafalan surat al-Ma'un secara berkelompok dan bergantian saling menyimak. | <ul style="list-style-type: none"> Menghafal surat al-Ma'un sesuai urutan ayat Menghafal surat al-Ma'un secara acak <ol style="list-style-type: none"> Menghafal secara menyeluruh surat al-Ma'un secara benar dan fasih | <p>Jenis Tes Lisan</p> <p>Bentuk Instrumen Unjuk Kemampuan</p> | jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Buku paket Buku yang relevan Juz 'Amma Kartu ayat surat al-Ma'un |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|--|----------------------------------|-----------------------------------|---|--|--|---------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> Surat al-Kafirun | | | <ul style="list-style-type: none"> Membaca berulang-ulang surat al-Kafirun tiap-tiap ayat Menghafalkan surat al-Kafirun tiap ayat secara berulang-ulang Hafalan surat al-Kafirun secara berkelompok dan bergantian saling menyimak | <ul style="list-style-type: none"> Menghafal surat al-Kafirun sesuai urutan ayat Menghafal surat al-Kafirun secara acak Menghafal surat al-Kafirun secara menyeluruh dengan benar dan fasih | <p>Jenis Tes Lisan</p> <p>Bentuk Instrumen Unjuk Kemampuan</p> | jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Buku paket Buku yang relevan Juz ‘Amma Kartu ayat surat al-Kafirun Lafal surat al-Kafirun |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|---|----------------------------------|-----------------------------------|---|--|--|---------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Surat al-Fil, | | | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca berulang-ulang surat al-Fil tiap-tiap ayat • Menghafalkan surat al-Fil tiap ayat secara berulang-ulang • Hafalan surat al-Fil secara berkelompok dan bergantian saling menyimak | <ul style="list-style-type: none"> • Menghafal surat al-Fil sesuai urutan ayat • Menghafal surat al-Fil secara acak • Menghafal surat al-Fil secara menyeluruh dengan benar dan fasih | <p>Jenis Tes Lisan</p> <p>Bentuk Instrumen Unjuk Kemampuan</p> | jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Buku paket • Buku yang relevan • Juz ‘Amma • Kartu ayat surat al-Fil |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|--|----------------------------------|-----------------------------------|---|--|--|---------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> Surat al-‘Ashr | | | <ul style="list-style-type: none"> Membaca berulang-ulang surat al-‘Ashr tiap-tiap ayat Menghafalkan surat al-‘Ashr tiap ayat secara berulang-ulang Hafalan surat al-‘Ashr secara berkelompok dan bergantian saling menyimak | <ul style="list-style-type: none"> Menghafal surat al-‘Ashr sesuai urutan ayat Menghafal surat al-‘Ashr secara acak Menghafal al-‘Ashr secara menyeluruh dengan benar dan fasih | <p>Jenis Tes Lisan</p> <p>Bentuk Instrumen Unjuk Kemampuan</p> | jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Buku paket Buku yang relevan Juz ‘Amma Kartu ayat surat al-‘Ashr Lafal surat al-‘Ashr |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan- Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|------------------------------|--|--|---|---|--|---------------|--|
| 1.1. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar | Menulis huruf hijaiyah lepas | Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab | Berorientasi tugas dan hasil Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan | <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan keterangan guru cara menulis huruf hijaiyah • Mengenal aturan-aturan menulis huruf hijaiyah (dari kanan ke kiri) • Mendengarkan penjelasan guru tentang perbedaan bentuk penulisan huruf yang di tengah garis, di atas garis dan yang menggantung di bawah garis | <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan cara penulisan huruf hijaiyah • Membedakan bentuk penulisan huruf hijaiyah • Mendemonstrasikan secara sederhana menulis huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar | Jenis Tes Tes Praktik Bentuk Instrumen Unjuk Prestasi | 6 jam | <ul style="list-style-type: none"> • buku paket • buku yang relevan • huruf hijaiyah • buku halus • Sumber Kajian |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan- Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|--------------------------------|---|--|--|--|--|---------------|---|
| 1.2. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung | Menulis huruf hijaiyah sambung | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius. ▪ Jujur. ▪ Toleransi. ▪ Disiplin, ▪ Kerja keras, ▪ Kreatif, ▪ Demokratif , ▪ Rasa Ingin tahu. ▪ Gemar membaca, Peduli ▪ lingkungan, Peduli sosial, ▪ Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Berani mengambil resiko, ▪ Percaya diri, ▪ Keorisinilan, ▪ Berorientasi ke masa depan | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi huruf hijaiyah bentuk sambung awal, tengah, dan akhir • Memperhatikan petunjuk dari guru cara menuliskan huruf hijaiyah bentuk sambung • Menyambung huruf hijaiyah • Mengidentifikasi huruf hijaiyah yang tidak dapat disambung • Dengan bimbingan guru, berlatih menulis huruf hijaiyah bentuk sambung | <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan huruf hijaiyah yang bisa disambung • Menunjukkan huruf hijaiyah bentuk sambung • Menunjukkan cara penulisan huruf hijaiyah bentuk sambung • Mendemonstrasikan secara sederhana menulis huruf hijaiyah sambung | <p>Jenis Tes Tulis Praktik</p> <p>Bentuk Instrumen Tes obyektif Unjuk Prestasi</p> | 16 jam | <ul style="list-style-type: none"> • buku paket • buku yang relevan • huruf hijaiyah • buku halus |

LAMPIRAN 7 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Identitas sekolah : MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu
Mata pelajaran : Al-Qur'an Hadist
Kelas/semester : II/II
Peretmuan ke- : 2
Materi pokok : SuratAl-Mauun
Alokasi waktu : 8 x 35 menit (4 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menerima Q.S. *al-Maa'uun*
- 2.1 Membiasakan melafalkan Q.S. *al-Maa'uun*
- 3.1 Mengenal Q.S. *al-Mw'yn* (107),
 - 3.1.1 Menyebutkan jumlah ayat dalam surat al ma'un
 - 3.1.2 Menyebutkan tempat turunya surat al ma'un
- 4.1 Melafalkan Q.S. *al-Mw'yn* (107),
 - 4.1.1 Menirukan bacaan surat al ma'un
 - 4.1.2 Membaca surat al ma'un dengan fasih dan lancar

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan, siswa mampu:

- 1. Menyebutkan jumlah ayat dalam surat al ma'un
- 2. Menyebutkan tempat turunya surat al ma'un
- 3. Menirukan bacaan surat al ma'un
- 4. Membaca surat al ma'un dengan fasih dan lancar

D. Materi Pembelajaran

1. Q.S. *al-Maa'uun*.

E. Metode dan Strategi Pembelajaran

- Tanya jawab
- Discovery learning
- Diskusi tentang kasus di atas dengan berkelompok

F. Media, Alat Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media

- Gambar/vidio
- Lafal Q.S. *al-Maa'uun*

2. Alat/Bahan

- Karton, gunting, spidol, lagban

3. Sumber Belajar

- Buku Qur'an Hadist Kelas II
- Juz amma

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
- Guru mempersiapkan cerita (kasus).

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Peserta didik melanjutkan hafalam sutar *Az-Zalzal* ayat 5
- Mengamati
 - Peserta didik mengamati tulisan Q.S. *al-Maa'uun*
 - Peserta didik menyimak cerita pendek tentang Q.S. *al-Maa'uun*
- Menanya
 - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan Q.S. *al-Maa'uun*
- Mengeksplorasi
 - Peserta didik mencari/menemukan Q.S. *al-Maa'uun*
 - Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model problem solving tentang Q.S. *al-Maa'uun* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Guru menyiapkan tulisan Q.S. *al-Maa'uun*
 - Siswa berkelompok membacakan Q.S. *al-Maa'uun*

- Setelah semua kelompok mengurutkan bacaan tersebut, guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
 - Mengasosiasi
Peserta didik mencari dan menemukan jumlah ayat dari surat al ma'un serta dapat menemukan tempat turunya surat al ma'un
 - Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.
3. Penutup (5 Menit)
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
 - Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

H. Penilaian

1. Non tes

Bentuk:

- a. Observasi
 - b. Penilaian Diri
 - c. Penilaian antar peserta
2. Tes
- a. Tulis
 - b. Tes unjuk kerja, portofolio, dan proyek

Mengetahui,

Kepala Madrasah,



ACHMAD SAIHU, S.HI

Malang, 01 Juli 2020

Guru Mapel

Ahmad Alfian Fahmi, S.Pd

PENILAIAN

1. Pertemuan I

a. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik : Moh.Ali.....
 Kelas : II.....
 Tanggal Pengamatan : 03 Juni 2014.....
 Materi Pokok : Surat Al Mauun.....

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | |
|-------------|--|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran | | | | |
| 2 | Mengucapkan rasa syukur atas nikmat/karunia Allah SWT | | | | |
| 3 | Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi | | | | |
| 4 | Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu | | | | |
| 5 | Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | |

Keterangan:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
- Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
- Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
- Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik : Moh.Ali
 Kelas : II.....
 Tanggal Pengamatan : 03 Juli 2014.....
 Materi Pokok : Surat Al Mauun.....

| No | Sikap yang diamati | Melakukan | |
|--------|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Masuk kelas tepat waktu | | |
| 2 | Mengumpulkan tugas tepat waktu | | |
| 3 | Memakai seragam sesuai tata tertib | | |
| 4 | Mengerjakan tugas yang diberikan | | |
| 5 | Tertib dalam mengikuti pembelajaran | | |
| 6 | Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan | | |
| 7 | Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran | | |
| 8 | Membawa buku teks mata pelajaran | | |
| Jumlah | | | |

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{SkorSkorTertinggi}}{4} \times 4 = \text{skorakhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tertulis

Bentuk : Uraian

Intrumen :

Pedoman penskoran

Skor setiap jawaban benar = 2

Pedoman Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 = Baik sekali

B = 70 – 79 = Baik

C = 60 – 69 = Cukup
D = < 60 = Kurang

a. Penilaian Praktik

Teknik :

Bentuk :

Intrumen:

Hafalkan Surat Al mauun

| No. | Nama Siswa | Aspek Yang Dinilai | | |
|-----|------------|--------------------|------------|---------|
| | | fasih | kelancaran | Makhroj |
| 1. | Moh.Ali | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |

Pedoman penskoran

4 = sangat baik (jika ketiga/semua aspek yang dinilai terpenuhi)
3 = baik (jika ada dua aspek yang dinilai terpenuhi)
2 = cukup (jika hanya satu aspek yang dinilai terpenuhi)
1 = kurang (jika semua aspek yang dinilai tidak terpenuhi)

Pedoman Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} = 00$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 = Baik sekali
B = 70 – 79 = Baik
C = 60 – 69 = Cukup
D = < 60 = Kurang

LAMPIRAN 8 HAFALAN JUS 30



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA

MINU HIDAYATUL MUBTADI'IN

STATUS : TERAKREDITASI "B" NSM : 111235730008

Jalan Kyai Parseh Jaya 52 Bumiayu Malang (65135) Telp. (0341) 751035

Email : mi.hidayatul.mubtadiin@gmail.com

NAMA : MUCH. IBRAHIM

KELAS : 5-B

NO ABSEN : 5

| NO | TANGGAL | KETERANGAN | TTD |
|----|---------------|-------------------|-----|
| 1 | 24 - 2 - 2020 | Al - A'La ayat 11 | |
| 2 | 25 - 2 - 2020 | Al - A'La ayat 12 | |
| 3 | 26 - 2 - 2020 | Al - A'La ayat 13 | |
| 4 | 27 - 2 - 2020 | Al - A'La ayat 14 | |
| 5 | | | |
| 6 | | | |
| 7 | | | |
| 8 | | | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |
| 15 | | | |
| 16 | | | |
| 17 | | | |
| 18 | | | |
| 19 | | | |
| 20 | | | |

LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI

Dokumentasi Foto Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas 2



Hafalan jus 30 dengan metode 1 hari 1 ayat



Pengaturan tempat duduk dengan *auto roll position*



Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas 5



Pengelolaan tempat duduk dengan berpasang-pasangan



Hafalan dan murojaan jus 30



LAMPIRAN 10

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Jakfar
NIM : 18760029
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 5 Februari 1994
Alamat : RT 06 RW 02 Dusun Tonggal
Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep
Madura
Telp : 085646611694

Jenjang Pendidikan :

a. Pendidikan Formal

1. TK Husnul Khotimah (Tahun 2000-2001).
2. SDN Daramista II (Tahun 2001-2007).
3. SMP Negeri 4 Sumenep (Tahun 2007-2010).
4. SMA Negeri 1 Lenteng (Tahun 2010-2013).
5. S1 Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013-2017
6. S2 Magister Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2020

Malang, 21 Desember 2020



Ahmad Jakfar
18760029